

**PEMBACAAN SURAT AL-KAHFI DALAM TRADISI
SELAMATAN PENEMPATAN RUMAH BARU DI DESA
KARYOMUKTI KEC. KESESI KAB. PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

MUHAMMAD SULTHONI MAULANA
NIM. 3119002

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**PEMBACAAN SURAT AL-KAHFI DALAM TRADISI
SELAMATAN PENEMPATAN RUMAH BARU DI DESA
KARYOMUKTI KEC. KESESI KAB. PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

MUHAMMAD SULTHONI MAULANA
NIM. 3119002

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Sulthoni Maulana
NIM : 3119002
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PEMBACAAN SURAT AL-KAHFI DALAM TRADISI SELAMATAN PENEMPATAN RUMAH BARU DI DESA KARYOMUKTI KEC. KESESI KAB. PEKALONGAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 27 Juli 2023

Penulis,



Muhammad Sulthoni Maulana
NIM. 3119002

NOTA PEMBIMBING

Dr. Amat Zuhri, M.Ag

Wiradesa RT.05/RW.02, Wiradesa, Kabupaten Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Saudara Muhammad Sulthoni Maulana

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Muhammad Sulthoni Maulana

NIM : 3119002

Judul : **PEMBACAAN SURAT AL-KAHFI DALAM TRADISI
SELAMATAN PENEMPATAN RUMAH BARU DI DESA
KARYOMUKTI KEC. KESESI KAB. PEKALONGAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 27 Juli 2023

Pembimbing,



Dr. Amat Zuhri, M.Ag
NIP. 197204042001121001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **MUHAMMAD SULTHONI MAULANA**

NIM : **3119002**

Judul Skripsi : **PEMBACAAN SURAT AL-KAHFI DALAM TRADISI
SELAMATAN PENEMPATAN RUMAH BARU DI
DESA KARYOMUKTI KEC. KESESI KAB.
PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada Hari Kamis, 27 Juli 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

Penguji II

Shinta Nurani, M.A
NIP. 199412012019032026

Pekalongan, 27 Juli 2023

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab-latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	B	-
ت	Tā	T	-
ث	Śā	S	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	J	-
ح	Hā	H	h (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Żal	Z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Şād	Ş	s (dengan titik di bawahnya)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	Dād	D	d (dengan titik di bawahnya)
ط	Ṭā	T	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	Zā	Z	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	-
ف	Fā	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Hā	H	-
ء	Hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	Y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis \bar{a} , i panjang ditulis \bar{i} , dan u panjang ditulis \bar{u} , masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Rosulullah Nabi Muhammad Shollallahu ‘Alaihi Wassalam, Keluarga, Sahabat, serta pengikut beliau yang istiqomah hingga hari akhir. Sebagai rasa cinta dan kasih, saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Mulyono dan Ibu Kuniarsih sebagai orang yang paling berjasa dalam hidup saya. Serta selalu memeberikan cinta, kasih sayang, do’a serta dukungan dalam setiap langkah saya.
2. Kedua adik kandung saya, Azmi Zulfa Zahara dan Najmi Naifah yang saya sayangi.
3. Semua teman-teman IAT angkatan 2019 UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memotivasi serta memberikan semangat, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
4. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu terselesainya skripsi ini, semoga Allah memberikan keberkahan dan kemudahan kepada kita semua. Aamiin.

MOTTO

مَا شَاءَ اللَّهُ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ ۗ

“Sungguh, ini semua kehendak Allah.

Tidak ada kekuatan apa pun kecuali dengan pertolongan Allah.”

(Q.S Al-Kahf : 39)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ

قَالَ: مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا، نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الْيَوْمِ الْقِيَامَةِ

“Barangsiapa yang menghilangkan kesusahan dari kesusahan-kesusahan dunia orang mukmin, maka Allah akan menghilangkan kesusahan dari kesusahan-kesusahan hari kiamat.”

(HR. Muslim)

ABSTRAK

Maulana, Muhammad Sulthoni. 2023; Pembacaan Surat Al-Kahfi Dalam Tradisi Selamatan Penempatan Rumah Baru di Desa Karyomukti Kec. Kesesi Kab. Pekalongan. Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, adab, dan Dakwah. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Amat Zuhri.

Kata Kunci: *Living Qur'an, Surat Al-Kahfi, Tradisi Selamatan.*

Penelitian skripsi ini membahas mengenai pembacaan surat al-Kahfi dalam tradisi selamatan penempatan rumah baru di Desa Karyomukti Kec. Kesesi Kab. Pekalongan. Dalam tradisi ini telah terjadi perbedaan pendapat antara masyarakat yang melaksanakan dengan masyarakat yang melaksanakan. Hal ini terjadi disebabkan oleh tidak adanya dalil atau landasan yang menjadi perintah untuk melaksanakan pembacaan surat al-Kahfi dalam tradisi selamatan penempatan rumah baru.

Fokus pembahasan penelitian ini terkait dengan dua hal, yakni: Pertama, bagaimana praktek pembacaan surat al-Kahfi yang dilakukan Desa Karyomukti Kec. Kesesi Kab. Pekalongan. Kedua, bagaimana resepsi fungsional pembacaan surat al-Kahfi yang dilakukan dalam tradisi selamatan penempatan rumah baru di Desa Karyomukti Kec. Kesesi Kab. Pekalongan. Penelitian ini berjenis penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi. Peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data.

Hasil penelitian dalam skripsi ini adalah: Pertama, praktek pembacaan surat al-Kahfi dalam tradisi selamatan penempatan rumah baru merupakan salah satu kajian living Qur'an dengan pola penerapan makna-makna pada teks al-Qur'an. Proses pelaksanaan tradisis ini dimulai dengan menentukan hari baik, menyiapkan berkat makanan selamatan, pemberian sambutan dari tuan rumah, pembacaan surat al-Kahfi, kemudian dilanjut dengan pembacaan do'a dan diakhiri dengan pembagian berkat kepada para tetangga sekitar. Kedua, pembacaan surat al-Kahfi dalam selamatan penempatan rumah baru dimaknai agar memperoleh keberkahan dan diberi perlindungan oleh Allah dari segala sesuatu yang tidak baik dalam menjalani kehidupannya setelah menempati rumah barunya. Selain itu, pembacaan surat al-Kahfi dalam tradisi selamatan penempatan rumah baru memiliki makna lain sebagai bentuk upaya untuk melestarikan tradisi yang ada di Desa Karyomukti agar tidak hilang dan sebagai upaya untuk menjalin *silaturrahmi*. Pemaknaan tersebut menjadi bukti bahwa masyarakat Desa Karyomukti percaya dan meyakini akan adanya Allah sebagai Tuhan yang menciptakannya, dan mereka mengungkapkan rasa ketidakmampuan dirinya sehingga merasa selalu butuh kepada Allah sebagai Penciptanya melalui pembacaan surat al-Kahfi dalam tradisi selamatan penempatan rumah baru.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim, puji syukur kehadirat Allah SWT. Atas nikmat, rahmat, taufiq dan hidayah-Nya yang telah dianugerahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik yang berjudul **“Pembacaan Surat Al-Kahfi Dalam Tradisi Selamatan Penempatan Rumah Baru Di Desa Karyomukti Kec. Kesesi Kab. Pekalongan”**. Sholawat dan salam senantiasa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Yang telah menjadi penerang umat manusia dari kegelapan yang nyata menuju ke zaman yang berakhlakul karimah.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak akan terwujud tanpa usaha diri sendiri, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan rendah hati penulis mengucapkan terimakasih banyak sebagai penghargaan secara tidak langsung kepada semua pihak yang sudah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi syarat studi S1 pada Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan serta untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag), Akhirnya penulis sampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag., Selaku Rektor UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. H. Sam'ani, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

3. H. Misbakhudin, Lc., M.Ag., Selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Dr. Amat Zuhri, M.Ag., Selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikiranya untuk memberikan arahan dan bimbingan selama masa penulisan skripsi.
5. Bapak Dr. Arif Chasanul Muna, Lc., M.Ag. selaku dosen wali studi saya selama studi di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah mendidik dan memberikan banyak ilmu kepada penulis.
7. Seluruh Staf Perpustakaan yang membantu penulis dalam melengkapi referensi.

Tidak lupa penulis ucapkan *jazakumullah Khoirul Jaza' Jazakumullah Khoiron Katsiron*. Akhir kata, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. oleh karena itu, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua pihak. Sekian dan terimakasih.

Pekalongan, 27 Juli 2023
Penulis,

Muhammad Sulthoni Maulana
NIM. 3119002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Kegunaan Penelitian.....	3
E. Tinjauan Pustaka	4
1. Kerangka Teori dan Pendekatan.....	4
2. Penelitian Relevan Terdahulu.....	7
3. Kerangka Berpikir	10
F. Metode Penelitian.....	11
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	11

2. Sumber Data	11
3. Teknik Pengumpulan Data	12
4. Teknik Analisis Data	13
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II LIVING QUR'AN DAN TRADISI PEMBACAAN AL-QUR'AN	
DALAM MASYARAKAT	19
A. Kajian Living Qur'an	19
1. Pengertian Living Qur'an	19
2. Urgensi Kajian Living Qur'an	21
3. Resepsi Al-Qur'an	22
B. Tinjauan Umum Tentang Tradisi	26
1. Pengertian Tradisi	26
2. Fungsi Tradisi	27
C. Pembacaan Al-Qur'an Dalam Masyarakat	28
1. Definisi Pembacaan Al-Qur'an	28
2. Pembacaan Surat al-Kahfi	31
BAB III PEMBACAAN SURAT AL-KAHFI DALAM TRADISI	
SELAMATAN PENEMPATAN RUMAH BARU DI DESA	
KARYOMUKTI KEC. KESESI KAB. PEKALONGAN	34
A. Gambaran Umum Desa Karyomukti	34
1. Sejarah Desa Karyomukti	34
2. Profil Desa Karyomukti	35
3. Keadaan Desa Karyomukti	36

B. Pembacaan Surat Al-Kahfi Dalam Tradisi Selamatan Penempatan Rumah Baru.....	45
1. Sejarah Pembacaan Surat Al-Kahfi Dalam Tradisi Selamatan Penempatan Rumah Baru	45
2. Landasan Pembacaan Surat Al-Kahfi Dalam Tradisi Selamatan Penempatan Rumah Baru	47
3. Pelaksanaan Pembacaan Surat Al-Kahfi Dalam Tradisi Selamatan Penemptan Rumah Baru	49
BAB IV RESEPSI FUNGSIONAL PEMBACAAN SURAT AL-KAHFI DALAM TRADISI SELAMATAN PENEMPATAN RUMAH BARU DI DESA KARYOMUKTI KEC. KESESI KAB. PEKALONGAN	57
A. Analisis Praktek Pembacaan Surat al-Kahfi Dalam Tradisi Selamatan Penempatan Rumah Baru	57
1. Analisis Prosesi Pelaksanaan.....	57
2. Analisis Waktu Pelaksanaan Pembacaan Surat al-Kahfi.....	63
B. Analisis Resepsi Fungsional Pembacaan Surat al-Kahfi Dalam Tradisi Selamatan Penempatan Rumah Baru	64
1. Menjaga Tradisi Yang Sudah Ada	64
2. Sebagai <i>Washilah</i> Memperoleh Perlindungan.....	65
3. Sebagai Bentuk Syukur	68
4. Sebagai Upaya Menjalin <i>Silaturrahmi</i>	69
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan.....	73

B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN.....	80



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman umat Islam, interaksi dengan al-Qur'an tersebut dapat diwujudkan melalui resepsi al-Qur'an dalam bentuk bacaan, pemahaman, pengalaman dan budaya.¹ Salah satu wujud resepsi al-Qur'an dalam bentuk budaya masih sering kita jumpai di masyarakat Jawa. Pada sistem kepercayaan orang Jawa terdapat suatu upacara yang sederhana, formal, dan mengandung rahasia yaitu selamatan.²

Dahulunya sebelum agama Islam masuk ke Indonesia khususnya Jawa, kepercayaan Jawa merupakan suatu upacara keagamaan yang penuh dengan animisme dan dinamisme.³ Akan tetapi, setelah Islam masuk di Jawa terbentuklah akulturasi budaya diantara keduanya. Salah satu bentuk akulturasi tersebut adalah pada tradisi upacara selamatan. Setelah Islam datang upacara selamatan yang tadinya penuh animisme dan dinamisme berubah menjadi suatu kegiatan yang diisi dengan kegiatan Islami.⁴

Pada masyarakat Jawa di Kabupaten Pekalongan terdapat pelaksanaan tradisi selamatan yang masih berjalan hingga sekarang, salah satunya adalah yang

¹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hlm. 103.

² Clifford Geertz, *Abangan Santri Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*, (Jakarta: Pustaka Jawa, 2003), hlm. 13.

³ Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 2004), hlm. 347.

⁴ Clifford Geertz, *Abangan Santri Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*, (Jakarta: Pustaka Jawa, 2003), hlm. 17.

terjadi di Desa Karyomukti Kec. Kesesi Kab. Pekalongan. Di Desa Karyomukti terdapat praktek tradisi selamat penempatan rumah baru, dimana tradisi selamat dalam penempatan rumah baru yang ada di Desa Karyomukti ini sangatlah unik karena dalam prosesi pelaksanaan selamat tersebut dilakukan oleh praktisi dan pemilik rumah serta menambahkan pembacaan surat al-Kahfi di dalamnya.

Padahal pelaksanaan selamat yang terjadi di masyarakat umumnya mengundang banyak orang untuk datang dan melakukan do'a bersama. Ditambah pengamalan pembacaan surat al-Kahfi yang dibacakan dalam prosesi selamat tersebut. Padahal menurut sebuah Hadits yang diriwayatkan oleh Imam ad-Darimi, Imam al-Hakim dan Imam Baihaqi, bahwa surat al-Kahfi merupakan surat yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad Saw agar senantiasa dibaca pada setiap malam jum'at dan pada hari jum'at. Dimana keutamaan orang yang membaca surat al-Kahfi diwaktu tersebut maka akan disinari cahaya antara dirinya dan Baitul 'Atiq serta disinari cahaya diantara dua jum'at.⁵

Inilah yang menjadi pertanyaan besar peneliti. Bagaimana sebenarnya praktek pelaksanaan selamat rumah baru dan resepsi masyarakat yang ada di Desa Karyomukti Kec. Kesesi Kab. Pekalongan sehingga menjadikan alasan tersebut muncul? Oleh karena itu penulis akan meneliti permasalahan tersebut dengan judul ***“Pembacaan Surat Al-Kahfi Dalam Tradisi Selamat Penempatan Rumah Baru di Desa Karyomukti Kec. Kesesi Kab. Pekalongan”***.

⁵ Nauro Adauwiyah, “Fadhilah Membaca Surat Al-Kahfi Dalam Pandangan Hadits”, *Skripsi Sarjana Agama*, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2021), hlm. 31-34.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari fenomena di atas peneliti memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana praktek pembacaan surat al-Kahfi dalam tradisi selamatan penempatan rumah baru di Desa Karyomukti Kec. Kesesi Kab. Pekalongan?
2. Bagaimana resepsi fungsional pembacaan surat al-Kahfi dalam tradisi selamatan penempatan rumah baru di Desa Karyomukti Kec. Kesesi Kab. Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui praktek pembacaan surat al-Kahfi dalam tradisi selamatan penempatan rumah baru di Desa Karyomukti Kec. Kesesi Kab. Pekalongan.
2. Untuk mengetahui resepsi fungsional pembacaan surat al-Kahfi dalam tradisi selamatan penempatan rumah baru di Desa Karyomukti Kec. Kesesi Kab. Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa memberikan manfaat kepada pihak yang memerlukan sekaligus pihak yang berkaitan, baik dari sisi manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Adapun beberapa manfaat tersebut yakni sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah sebuah wawasan dan juga sebuah ilmu pengetahuan terkait dengan resepsi fungsional al-Qur'an pada surat al-Kahfi, yang mana dari hasil penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai sumber Pustaka.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini bisa dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan penulis dalam mengkaji sebuah ilmu al-Qur'an lebih khususnya terkait resepsi al-Qur'an.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber pengetahuan sekaligus panduan terkait dengan bagaimana pentingnya mengenal lebih dalam isi kandungan al-Qur'an khususnya pada surat al-Kahfi.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kerangka Teori dan Pendekatan

Kerangka teori merupakan bagian yang di dalamnya berisi mengenai uraian-uraian guna menjawab berbagai rumusan masalah pada penelitian. Berdasarkan judul yang akan dikaji yakni "Pembacaan Surat al-Kahfi Dalam Tradisi Selamatan Penempatan Rumah Baru di Desa Karyomukti Kec. Kesesi Kab. Pekalongan." Maka untuk menghindari adanya sebuah kekeliruan dalam melakukan penelitian, maka peneliti membagi beberapa teori yang akan dijelaskan dan dipakai dalam penelitian ini.

a. Resepsi Al-Qur'an.

Secara bahasa kata resepsi itu bersumber dari bahasa Latin *recipere* dan dari bahasa Inggris *reception* dimana artinya adalah suatu penerimaan sebuah teks oleh seorang pembaca. Sedangkan secara istilah resepsi adalah ilmu tentang keindahan yang berpatokan pada reaksi pembaca dalam memahami suatu karya sastra. Resepsi sendiri merupakan suatu aliran disiplin keilmuan yang berkaitan dengan mengkaji seorang pembaca dalam memberi reaksi, respon, dan menanggapi suatu karya sastra.⁶ Meskipun begitu, resepsi dapat juga digunakan untuk meneliti reaksi maupun respon masyarakat muslim dalam memahami teks al-Qur'an atau yang biasa kita kenal dengan sebutan resepsi al-Qur'an.⁷

Resepsi al-Qur'an adalah suatu proses kelahiran makna yang dinamis antara pembaca teks al-Qur'an atau pendengar teks al-Qur'an. Resepsi jika dalam konteks al-Qur'an adalah suatu kajian kepada masyarakat Muslim tentang pemaknaan ayat-ayat suci al-Qur'an. Al-Qur'an sendiri dalam kajian resepsi ini digunakan sebagai objek, yang fokus utamanya adalah respon dan pemahaman masyarakat Muslim. Sehingga kajian resepsi al-Qur'an dapat berkontribusi untuk

⁶ Saifuddin Zuhri dan Subkhani Kusuma Dewi, *Living Hadits*, (Yogyakarta: Q-Media, 2018), hlm. 20.

⁷ Akmad Roja Badrus Zaman, "Resepsi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto", *Skripsi Sarjana Agama*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019), hlm. 16.

menentukan tipologi masyarakat Muslim dalam bergaul dengan al-Qur'an.⁸

b. Resepsi Fungsional

Resepsi fungsional dalam resepsi al-Qur'an merupakan menempatkan al-Qur'an sebagai kitab suci yang digunakan masyarakat Muslim untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapai. Resepsi fungsional yang dilakukan masyarakat terhadap al-Qur'an dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari menulis, membaca, hingga mendengarkan al-Qur'an yang mana disesuaikan dengan tujuannya masing-masing.⁹

Dalam konteks penelitian ini masyarakat Desa Karyomukti Kec. Kesesi Kab. Pekalongan terdapat suatu tradisi yang mana tradisi tersebut melakukan pengamalan pembacaan terhadap surat al-Kahfi yang selalu di bacakan dalam tradisi selamat penempatan rumah baru. Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori resepsi fungsional agar dapat mengetahui bagaimana tujuan dan pemaknaan pembacaan surat al-Kahfi dalam tradisi selamat penempatan rumah baru.

c. Pendekatan Fenomenologi

Pendekatan fenomenologi ialah suatu pendekatan yang berusaha memahami budaya lewat pandangan budaya atau

⁸ M. Nur Kholis Setiawan, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*, (Yogyakarta: Elsaq, 2008), hlm. 35.

⁹ Rodhotun Nasihah, "Resepsi Pembacaan Al-Qur'an (Surat Al-Waqi'ah dan Surat Yasin) Di Pondok Pesantren Al-Itqon Kebonharjo Patebon Kendal", *Skripsi Sarjana Agama*, (Semarang: UIN Walisongo, 2020), hlm. 24.

pelakunya.¹⁰ Pendekatan fenomenologi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk melakukan pendekatan terhadap masyarakat Desa Karyomukti sehingga peneliti dapat memahami dan memperoleh data bagaimana pengertian dan penjelasan terkait dengan fenomena pembacaan surat al-Kahfi dalam tradisi selamatan penempatan rumah baru.

2. Penelitian Relevan Terdahulu

Adapun dari beberapa penelitian yang telah penulis baca, ada beberapa penelitian yang berkaitan dan memiliki kesamaan tema ialah sebagai berikut:

- a. Jurnal tafse: *Jurnal of Qur'anic Studies* yang ditulis oleh Zainuddin dan Qarri 'Aina dengan judul "Pembacaan Surat al-Kahfi dikalangan Muslim Indonesia." Pada jurnal ini peneliti fokus pada pembahasan pembacaan surat al-Kahfi yang dilakukan pada waktu-waktu khusus tertentu oleh kalangan muslim, dan banyak umat muslim yang memaknai surat al-Kahfi ini dengan berbagai macam pemaknaan.¹¹
- b. Skripsi yang ditulis oleh Siti Subaidah dengan judul "Tradisi Pembacaan al-Qur'an: Surah al-Kahfi, ar-Rahman, dan al-Sajdah di Yayasan al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Desa Waru Jaya Parung Bogor." Skripsi ini membahas masalah apa saja makna yang terkandung dalam surat-surat pilihan tersebut dan

¹⁰ A. Sudarja, *Kata Pengantar Dalam Marisusai Dhavamony, Fenomenologi Agama*, (Jogjakarta: Kanisius, 1995), hlm. 14.

¹¹ Zainuddin dan Qarri 'Aina, "Pembacaan Surat Al-Kahfi di Kalangan Muslim Indonesia", (Banda Aceh: *Tafse: Jurnal Qur'anic Studies*, No. 2, Juli-Desember, V, 2020), hlm. 115.

bagaimana manfaat yang diperoleh oleh para santri dan pengurus Yayasan al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School.¹²

- c. Skripsi yang ditulis oleh Rahmat Abrozi dengan judul “Pengamalan Surat al-Kahfi Setiap Malam Jum'at di Pondok Pesantren Tahfizh Satu Qur'an Sungai Duren Jambi.” Pada skripsi ini peneliti memfokuskan penelitiannya pada keutamaan membaca surat al-Kahfi yang rutin dibaca pada malam jum'at.¹³
- d. Skripsi yang ditulis oleh Meri Siti Nurjanah dengan judul “Implementasi Tradisi Wirid Surah al-Kahfi di Pondok Pesantren Miftahul Huda 407 Sumberjaya Lampung Barat.” Dalam skripsi Meri Siti Nurjanah membahas tentang surat al-Kahfi yang dijadikan wirid rutin setiap ba'da sholat Shubuh, khususnya pada ayat 1-10 yang bertujuan untuk melindungi diri dari fitnah dajjal.¹⁴
- e. Skripsi yang ditulis oleh Awwalia Syahbi dengan judul “Fadhilah Surah al-Kahfi dalam Pandangan Masyarakat Desa Bandar Setia.” Dalam skripsi tersebut penulis fokus membahas pemaknaan surat al-Kahfi serta alasan mengamalkan secara rutin membacanya oleh Masyarakat Desa Bandar Setia.¹⁵

¹² Siti Subaidah, “Tradisi Pembacaan al-Qur'an: Surah al-Kahfi, ar-Rahman, dan al-Sajdah di Yayasan al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Desa Waru Jaya Parung Bogor”, *Skripsi Sarjana Agama*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019), hlm. 34.

¹³ Rahmat Abrozi, “Pengamalan Surat al-Kahfi Setiap Malam Jum'at di Pondok Pesantren Tahfizh Satu Qur'an Sungai Duren Jambi”, *Skripsi Sarjana Agama*, (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2019), hlm. 52.

¹⁴ Meri Siti Nurjanah, “Implementasi Tradisi Wirid Surah al-Kahfi di Pondok Pesantren Miftahul Huda 407 Sumberjaya Lampung Barat”, *Skripsi Sarjana Agama*, (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2020), hlm. 36.

¹⁵ Awwalia Syahbi, “Fadhilah Surah al-Kahfi dalam Pandangan Masyarakat Desa Bandar Setia”, *Skripsi Sarjana Agama*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019), hlm. 56.

- f. Skripsi yang ditulis oleh Moh. Alwy Amru Ghozali dengan judul “Tradisi Pembacaan Surat al-Kahfi (Kajian Living Qur’an di Pondok Pesantren Putri Al-Ibanah Purwantoro Wonogiri, Jawa Tengah).” Dalam skripsi ini Moh. Alwy sebagai peneliti fokus membahas tradisi membaca surat al-Kahfi yaitu pada 10 ayat pertama dan 10 ayat terakhir, yang mana tujuan dari tradisi ini adalah untuk memperlancar rezeki, sebagai tolak bala’, dan untuk memperbaiki diri.¹⁶

Berdasarkan beberapa literatur yang telah disampaikan di atas, penelitian ini memiliki persamaan, persamaan tersebut yaitu ada hubungannya dan berkaitan dengan pembacaan surat al-Kahfi. Akan tetapi, pada penelitian ini terdapat suatu perbedaan, yakni dari segi objeknya. Tempat penelitian ini berlokasi di Desa Karyomukti, Kec. Kesesi, Kab. Pekalongan dan penelitiannya yang berfokus untuk meneliti pada resepsi fungsional mbah Danu sebagai praktisi di Desa Karyomukti yang melakukan pengamalan pembacaan surat al-Kahfi dalam tradisi selamat penempatan rumah baru. Dari penelitian sebelumnya peneliti tidak menemukan pembahasan spesifik terkait resepsi fungsional al-Qur’an surat al-Kahfi dalam selamat penempatan rumah baru. Dengan demikian penelitian ini murni dari peneliti dan dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

¹⁶ Moh. Alwy Amru Ghozali, “Tradisi Pembacaan Surat al-Kahfi (Kajian Living Qur’an di Pondok Pesantren Putri Al-Ibanah Purwantoro Wonogiri, Jawa Tengah)”, *Skripsi Sarjana Agama*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2022), hlm. 64.

3. Kerangka Berpikir

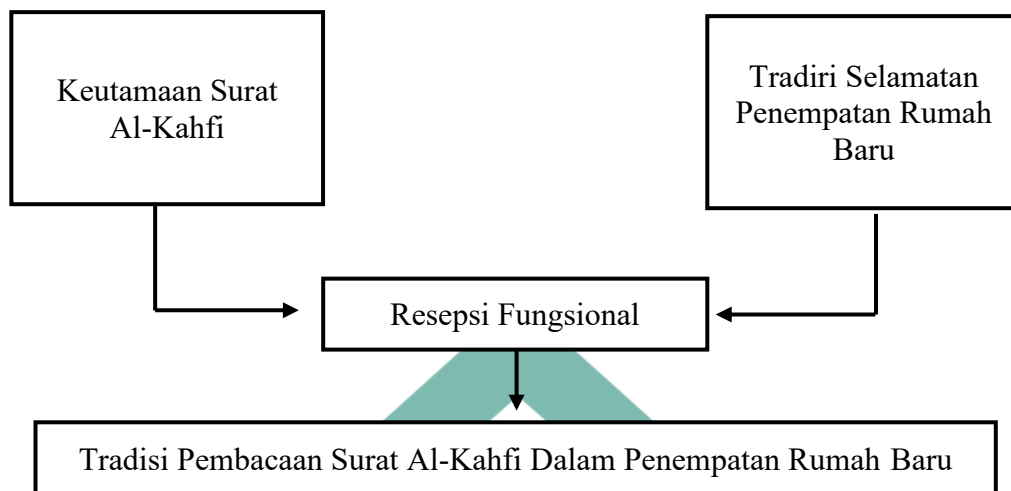
Dalam agama Islam tradisi selamat diistilahkan dengan syukuran atau tasyakuran.¹⁷ Kegiatan selamat tersebut diisi dengan berbagai pembacaan kalimat-kalimat *thoyyibah* serta bacaan-bacaan ayat al-Qur'an. Salah satunya adalah pembacaan surat al-Kahfi yang dilakukan dalam tradisi selamat penempatan rumah baru yang ada di Desa Karyomukti Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan.

Karena menurut sebuah Hadits yang diriwayatkan oleh Imam ad-Darimi, Imam al-Hakim dan Imam Baihaqi, bahwa surat al-Kahfi merupakan surat yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad Saw agar senantiasa dibaca pada setiap malam jum'at dan pada hari jum'at. Dimana keutamaan orang yang membaca surat al-Kahfi diwaktu tersebut maka akan disinari cahaya antara dirinya dan Baitul 'Atiq serta disinari cahaya diantara dua jum'at.¹⁸

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka diduga adanya pengaruh dari Hadits Rasulullah Saw yang menjadikan menjadikan masyarakat Desa Karyomukti melakukan resepsi fungsional terhadap surat al-Kahfi yang kemudian dibacakan setiap kali melakukan tradisi selamat penempatan rumah baru yang ada di Desa Karyomukti Kec. Kesesi Kab. Pekalongan.

¹⁷ Fatkhur Rohman Nur Awal, "Slametan: Perkembangannya Dalam Masyarakat Islam Jawa Di Era Milenial", (IAIN Tulungagung: *Jurnal IKABUDI*, November, VI, 2015), hlm. 6.

¹⁸ Nauro Adauwiyah, "Fadhilah Membaca Surat Al-Kahfi Dalam Pandangan Hadits", *Skripsi Sarjana Agama*, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2021), hlm. 31-34.



F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dimana data diperoleh dengan cara menghimpun informasi-informasi yang dilakukan melalui dokumentasi dan wawancara mendalam (*in-depth interview*) menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

Melalui pendekatan fenomenologi memungkinkan peneliti dapat memahami fenomena dan pemahaman masyarakat Desa Karyomukti mengenai pembacaan surat al-Kahfi dalam tradisi selamatan penempatan rumah baru di Desa Karyomukti Kec. Kesesi Kab. Pekalongan.

2. Sumber Data

a. Sumber Primer

Sumber data primer adalah dokumentasi, observasi, wawancara dengan praktisi, sesepuh desa dan masyarakat yang lebih

mengetahui asal-usul serta yang telah melaksanakan pembacaan surat al-Kahfi dalam tradisi selamat penempatan rumah baru di Desa Karyomukti Kec. Kesesi Kab. Pekalongan.

b. Sumber Sekunder

Sumber data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung, diantaranya sumber data sekunder bisa berupa dari karya ilmiah khususnya yang terkait dengan pengamalan pembacaan surat al-Kahfi.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data penelitian dengan menggunakan seluruh panca indra dengan cara mengamati kegiatan pembacaan surat al-Kahfi dalam tradisi selamat penempatan rumah baru di Desa Karyomukti Kec. Kesesi Kab. Pekalongan yang pernah berlangsung.

b. Wawancara

Wawancara salah satu teknik pengumpulan data dengan cara menanyakan secara langsung sumber data primer seperti mewawancarai sesepuh desa, tokoh masyarakat, dan masyarakat yang lebih mengetahui asal-usul serta telah melaksanakan pembacaan surat al-Kahfi dalam tradisi selamat penempatan rumah baru di Desa Karyomukti Kec. Kesesi Kab. Pekalongan dengan cara mewawancarai secara mendalam mengenai pembahasan penelitian ini.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, Dengan demikian, pertanyaan-pertanyaan dapat di tambah dan di kurangi sesuai kebutuhan peneliti sehingga membawa hasil yang akurat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan melihat dokumen terkait, seperti foto dan data-data mengenai pelaksanaan pembacaan surat al-Kahfi dalam tradisi selamatan penempatan rumah baru di Desa Karyomukti Kec. Kesesi Kab. Pekalongan.

4. Teknik Analisis Data

Dalam hal ini, peneliti akan menganalisis data yang telah terkumpul secara fenomenologi-kualitatif. Analisis data adalah proses untuk mengatur urutan data, mengaturnya ke dalam pola kategori, dan unit dasar deskripsi. Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah pertama analisis data adalah mengumpulkan data mengenai pembacaan surat al-Kahfi dalam tradisi selamatan penempatan rumah baru, menyusunnya secara sistematis data-data tersebut, kemudian mempresentasikan hasil penelitiannya kepada orang lain. Tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Membaca / mempelajari data yang telah didapat mengenai pembacaan surat al-Kahfi dalam tradisi selamatan penempatan rumah baru di Desa Karyomukti Kec. Kesesi Kab. Pekalongan dengan cara menandai kata-kata kunci dan gagasan-gagasan dalam data.

- b. Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data.
- c. Menuliskan “model” yang ditemukan.
- d. Coding yang telah dilakukan.

Analisis data dimulai dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan kunci, yaitu praktisi, sesepuh desa, dan masyarakat yang lebih mengetahui asal-usul pembacaan surat al-Kahfi dalam tradisi selamatan penempatan rumah baru di Desa Karyomukti Kec. Kesesi Kab. Pekalongan. Setelah melakukan wawancara, analisis data dimulai dengan membuat transkrip hasil wawancara, dengan memutar ulang hasil wawancara yang direkam, mendengarkan dengan seksama, kemudian menuliskan kata-kata yang di dengar sesuai dengan yang direkam.

Setelah peneliti menuliskan hasil wawancara ke dalam transkrip, maka peneliti harus membacanya dengan seksama kemudian melakukan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan. Saat melakukan reduksi data, peneliti akan fokus pada data yang dapat menjawab permasalahan tentang pembacaan surat al-Kahfi dalam tradisi selamatan penempatan rumah baru di Desa Karyomukti Kec. Kesesi Kab. Pekalongan.

Setelah melakukan reduksi data, penyajian data dilakukan dengan pengkodean. Pengkodean dimaksudkan untuk dapat mengorganisasikan dan mensistematisasikan data secara lengkap dan lebih jelasnya sehingga data tersebut dapat memberikan gambaran tentang topik yang diteliti. Secara praktis dan efektif, langkah pertama coding dapat dilakukan melalui:

- a. Susun transkripsi verbatim (kata demi kata) sedemikian rupa sehingga terdapat kolom kosong yang cukup besar di kiri dan kanan transkrip.
- b. Lakukan penomoran pada baris transkrip dan catatan lapangan secara berurutan dan berkesinambungan.
- c. Berikan nama untuk setiap file dengan kode tertentu. Untuk memudahkan dalam menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti menggunakan coding informasi. Pengkodean ini berupa kode-kode yang dibuat oleh peneliti agar data tersusun secara sistematis dan lengkap.

Sementara itu, data penelitian dianalisis dengan menggunakan metode fenomenologis, yaitu berusaha menyajikan dan memahami makna dibalik data yang diperoleh ke dalam tema-tema tertentu. Selanjutnya, menurut Creswell, metode analisis dan interpretasi data yang paling sering digunakan adalah metode Stevick-Colaizzi-Keen yang dimodifikasi dari Moustakas. Prosedur analisis dan interpretasi data meliputi:

- a. Memulai dengan deskripsi tentang pengalaman peneliti terhadap pembacaan surat al-Kahfi dalam tradisi selamatan penempatan rumah baru di Desa Karyomukti Kec. Kesesi Kab. Pekalongan.
- b. Peneliti kemudian mencari pernyataan (dalam. interview) mengenai bagaimana individu-individu melakukan pembacaan surat al-Kahfi dalam tradisi selamatan penempatan rumah baru di Desa Karyomukti Kec. Kesesi Kab. Pekalongan, dengan membuat daftar dari pernyataan-pernyataan orang-orang yang telah di wawancara, dan perlakuan tiap pernyataan dengan secara seimbang, dan mengembangkan pernyataan yang tidak berulang atau tidak tumpang tindih.
- c. Pernyataan-pernyataan hasil wawancara kemudian di kelompokkan ke dalam satuan-satuan makna, membuat daftar satuan-satuan tersebut dan menuliskan deskripsi tekstur (deskripsi struktural) pengalaman, yaitu apa yang terjadi, beserta contoh verbatimnya.
- d. Peneliti kemudian melakukan refleksi berdasarkan deskripsinya sendiri dan menggunakan deskripsi struktural, mencari semua kemungkinan makna dan perspektif yang berbeda, memperkaya kerangka pemahaman kegiatan pembacaan surat al-Kahfi dalam tradisi selamatan penempatan rumah baru dan membuat deskripsi dari bagaimana fenomena tradisi tersebut dialami.
- e. Peneliti kemudian membuat deskripsi keseluruhan tentang makna dan esensi dari pengalaman.

- f. Deskripsi tekstur-struktural individu berdasarkan pengalaman masing-masing partisipan, peneliti membuat gabungan deskripsi tekstur-struktural tentang makna dan esensi dari pengalaman, mengintegrasikan semua deskripsi tekstur-struktural individu ke dalam deskripsi universal dari pengalaman, yang mewakili kelompok (responden) secara keseluruhan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah menyajikan data penelitian, penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I : Berisi pendahuluan yang memuat belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka (kerangka teori, penelitian relevan terdahulu, dan kerangka berfikir), kemudian metode penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II : Bagian ini berisikan landasan teori mengenai kajian living Qur'an, tradisi, dan pembacaan al-Qur'an dalam masyarakat
- BAB III : Berisi hasil penelitian gambaran umum Desa Karyomukti, Sejarah, landasan, dan praktek pembacaan surat al-Kahfi dalam tradisi selamatn penempatan rumah baru di Desa Karyomukti Kec. Kesesi Kab. Pekalongan.
- BAB IV : Bagian ini membahas tentang penyajian analisis data hasil penelitian mengenai praktek pembacaan surat al-Kahfi dalam tradisi selamatn penempatan rumah baru dan resepsi fungsional dari pembacaan surat al-Kahfi dalam tradisi selamatn penempatan rumah baru.

BAB V : Berisi bagian dari penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.



BAB II

LIVING QUR'AN DAN TRADISI PEMBACAAN AL-QUR'AN

DALAM MASYARAKAT

A. Kajian Living Qur'an

1. Pengertian Living Qur'an

Kajian al-Qur'an di masa sekarang ini sudah berkembang pada ranah kajian antara relasi al-Qur'an dengan kehidupan masyarakat Muslim. Hubungan antara al-Qur'an dan kehidupan masyarakat muslim dapat menjadi suatu objek kajian penelitian mengenai bagaimana masyarakat muslim ini menyikapi al-Qur'an baik itu secara teoritik maupun prakteknya dalam kehidupan sehari-hari.¹

Living Qur'an merupakan gabungan dari 2 kata dasar yaitu living atau hidup dan al-Qur'an yang merupakan kitab suci dari agama Islam. Jadi secara mudahnya living Qur'an adalah teks al-Qur'an yang ada dan hidup dalam masyarakat.² Living Qur'an dalam kajian ilmiah merupakan suatu ilmu untuk dapat mengilmiahkan fenomena al-Qur'an yang ada di masyarakat untuk menggali ilmu pengetahuan al-Qur'an apa yang ada dibalik fenomena sosial yang terjadi di masyarakat dalam merespon al-Qur'an.

Living Qur'an pada hakekatnya bermula dari fenomena Qur'an *in Everyday Life*, yakni makna dan fungsi al-Qur'an yang benar-benar dipahami dan dialami oleh masyarakat muslim. Dengan kata lain, memfungsikan al-Qur'an

¹ Muhammad Yusuf, *Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 39.

² Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 14.

dalam praktek kehidupan itu terkadang harus berada di luar kondisi tekstualnya. Pemfungsian al-Qur'an seperti ini muncul karena adanya praktek pemaknaan al-Qur'an yang tidak mengacu pada pemahaman atas pesan tekstualnya, tetapi berlandaskan anggapan adanya fadhilah dari unit-unit tertentu teks al-Qur'an, bagi kepentingan praktek kehidupan keseharian umat Islam.³ Berikut definisi living Qur'an menurut beberapa ahli, diantaranya sebagai berikut.

Menurut Heddy Shri Ahimsa Putra pemaknaan living Qur'an dalam masyarakat muslim dibagi mejadi dua kategori pemaknaan. *Pertama*, pemaknaan masyarakat muslim mengenai living Qur'an adalah al-Qur'an yang mewujud dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhi segala larangan yang ada dalam al-Qur'an, sehingga masyarakat tersebut seperti al-Qur'an yang hidup. *Kedua*, masyarakat muslim menganggap bahwa al-Qur'an ini bukanlah hanya sekedar kitab suci, melainkan kitab suci yang hidup dimana perwujudannya dalam kehidupan masyarakat berbeda-beda sehingga dapat melahirkan beraneka ragam pemaknaan tergantung dimana al-Qur'an tersebut berada.⁴

Menurut Sahiron Syamsudin living Qur'an juga bisa dimaknai sebagai teks al-Qur'an yang hidup dalam masyarakat. Pendekatan ini berusaha memotret proses interaksi masyarakat terhadap al-Qur'an, yang tidak sebatas pada pemaknaan teksnya, tetapi lebih ditekankan pada aspek penerapan teks-teks al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan teks-teks al-Qur'an tersebut

³ Didi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)", (Cirebon: *Journal of Qur'an and Hadits Studies*, No. 2, IV, 2015), hlm. 173.

⁴ Heddy Shri Ahimsa Putra, "The Living Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi, (Semarang: *Jurnal Walisongo*, No. 1, Mei, XX, 2012), hlm. 235-237.

kemudian menjadi tradisi yang melembaga dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.⁵

Dari pemaparan di atas, maka dapat diambil pengertian bahwa penelitian living Qur'an adalah suatu penelitian yang bukan untuk menghakimi benar atau tidaknya tindakan yang dilakukan oleh kelompok-kelompok masyarakat Muslim dalam memfungsikan dan mempraktekkan al-Qur'an. Akan tetapi, lebih megedepankan untuk meneliti bagaimana tradisi atau fenomena sosial masyarakat Muslim tersebut dalam merespon al-Qur'an dikehidupannya sehari-hari.

2. Urgensi Kajian Living Qur'an

Penelitian mengenai living Qur'an sangat memberikan kontribusi yang begitu signifikan dalam kajian al-Qur'an. Pada mulanya pemahaman kajian tafsir al-Qur'an itu dipahami hanya sebatas teks tafsir yang ditulis oleh para ulama tafsir. Maka sekarang ini dengan adanya kajian living Qur'an makna kajian tafsir al-Qur'an atau pemaknaan al-Qur'an sebenarnya bisa di perluas dan tidak hanya berpaku pada teks tafsir yang ditulis saja. Pemaknaan tafsir dengan adanya living Qur'an yang diperluas ini dapat berupa respon dan praktek masyarakat muslim yang di inspirasi oleh al-Qur'an. Dalam hal ini al-Qur'an menyebutnya dengan *tilawah*, yang berarti pembacaan al-Qur'an berdasarkan kepada pengalaman atau sesuatu yang pernah terjadi pada dirinya yang berkaitan dengan al-Qur'an. Sedangkan berbeda dengan yang disebutkan al-Qur'an dengan *qira'ah* yaitu

⁵ Sahiron Syamsuddin, *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 8.

artinya suatu pembacaan al-Qur'an yang didasarkan pada pemahaman terhadap teks al-Qur'an.⁶

Menurut Abdul Mustaqim mempelajari kajian living Qur'an memiliki beberapa urgensi atau arti penting. *Pertama*, dapat bermanfaat untuk kegiatan dakwah Islam dan pemberdayaan masyarakat terkait fungsi utama al-Qur'an diturunkan. *Kedua*, kajian living Qur'an melahirkan pendekatan baru terhadap perkembangan kajian al-Qur'an di era modern-kontemporer, contohnya adalah pada kajian al-Qur'an yang tidak hanya bersifat teks saja akan tetapi dapat menjadikan emansitoris yaitu mengajak agar masyarakat mudah dalam menerima dan mengamalkan al-Qur'an. *Ketiga*, dengan kajian living Qur'an dapat menemukan makna-makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam suatu fenomena sosial masyarakat dalam memfungsikan dan mempraktekkan al-Qur'an.⁷ Maka untuk dapat kita meneliti fenomena tersebut di perlukannya suatu keilmuan yang mencakupnya salah satunya adalah menggunakan living Qur'an.⁸

3. Resepsi Al-Qur'an

Secara bahasa kata resepsi itu bersumber dari bahasa Latin *recipere* dan dari bahasa Inggris *reception* artinya adalah suatu penerimaan sebuah teks oleh seorang pembaca. Sedangkan secara istilah resepsi adalah ilmu tentang keindahan yang berpatokan pada reaksi pembaca dalam memahami suatu karya sastra.

Resepsi sendiri merupakan suatu aliran disiplin keilmuan yang berkaitan dengan

⁶ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hlm. 68-69.

⁷ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hlm. 70.

⁸ Didi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)", (*Journal of Qur'an and Hadits Studies*, No. 2, IV, 2015), hlm. 184.

pengkajian seorang pembaca dalam memberi reaksi, respon, dan menanggapi suatu karya sastra. Meskipun begitu, resepsi dapat juga digunakan untuk meneliti reaksi maupun respon masyarakat muslim dalam memahami teks al-Qur'an atau yang biasa kita kenal dengan sebutan resepsi al-Qur'an.⁹

Resepsi al-Qur'an adalah suatu proses pelahiran makna yang dinamis antara pembaca teks al-Qur'an atau pendengar teks al-Qur'an. Resepsi jika dalam konteks al-Qur'an adalah suatu kajian kepada masyarakat Muslim tentang pemaknaan ayat-ayat suci al-Qur'an. Al-Qur'an sendiri dalam kajian resepsi ini digunakan sebagai objek, yang fokus utamanya adalah respon dan pemahaman masyarakat Muslim. Sehingga kajian resepsi al-Qur'an dapat berkontribusi untuk menentukan tipologi masyarakat Muslim dalam bergaul dengan al-Qur'an.¹⁰ Berikut ini merupakan macam-macam pembagian dalam kajian resepsi al-Qur'an diantaranya sebagai berikut.

a. Resepsi Eksegesis

Resepsi eksegesis secara bahasa itu berasal dari bahasa Yunani *eksigisthe* yang merupakan memiliki arti mengeluarkan atau juga bisa di definisikan sebagai penafsiran atau penjelasan. Resepsi eksegesis dalam resepsi al-Qur'an digunakan untuk menafsirkan teks kitab suci al-Qur'an. Maka dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan, bahwasanya resepsi eksegesis merupakan suatu penerimaan kitab suci al-Qur'an

⁹ Abd. Daim Al-Kaheel, *Lantunan Qur'an Untuk Penyembuhan*, terj. Kaserun AS. Rahman, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012), hlm. 129.

¹⁰ M. Nur Kholis Setiawan, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*, (Yogyakarta: Elsaq, 2008), hlm. 35.

sebagai teks yang memiliki makna yang kemudian di ungkapkan melalui proses penafsiran.¹¹

Hasil dari resepsi eksegesis ini juga berupa produk tertulis, beberapa contohnya adalah ada *tafsir Jalalain* karya Jalaluddin al-Mahali dan Jalaluddin al-Suyuthi, *tafsir Ibnu Katsir* karya Imam Ibnu Katsir, *tafsir at-Thabari* karya Imam Muhammad bin Jarir at-Thabari, *tafsir al-Kasyaf* karya az-Zamakhsyari, hingga *tafsir al-Misbah* karya Prof. M. Quraish Shihab serta masih banyak lagi contoh dari resepsi eksegesis ini.¹²

b. Resepsi Estetis

Estetika pada dasarnya adalah ilmu yang berusaha untuk memahami keindahan atau pengetahuan tentang hal keindahan. Resepsi estetis bermula dari kata estetika, yang mana estetika merupakan ilmu yang digunakan untuk memahami keindahan dari suatu karya sastra.¹³ Secara bahasa estetika berasal dalam bahasa Yunani yaitu dari kata *aisthetikos* yang berarti pengalaman yang didasarkan pada inderawi.¹⁴

Maka resepsi estetis jika disandingkan dengan resepsi al-Qur'an adalah merespon al-Qur'an melalui nilai-nilai keindahan-keindahan yang ada di dalam al-Qur'an. Resepsi estetis al-Qur'an dapat tercipta melalui sosial budaya, dimana masyarakat muslim mengungkapkan bentuk

¹¹ Ahmad Rafiq, *Sejarah Al-Qur'an: Dari Pewahyuan ke Resepsi Sebuah Pencarian Awal Metodologis dalam Islam, Tradisi, dan Peradaban*, (Yogyakarta: Suka Press, 2012), hlm. 73.

¹² Moch Barkah Yunus, "Resepsi Fungsional Al-Qur'an Sebagai Syifa' Di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng serang Purwodadi", *Skripsi Sarjana Agama*, (Semarang: UIN Walisongo, 2019), hlm. 48.

¹³ Lingga Agung, *Estetika: Pengantar, Sejarah, dan Konsep*, (Yogyakarta: PT Kanisus, 2017), hlm. 3.

¹⁴ Lingga Agung, *Estetika: Pengantar, Sejarah, dan Konsep*, (Yogyakarta: PT Kanisus, 2017), hlm. 3.

keimanannya juga melalui media seni visual, beberapa contohnya ada seni kaligrafi, tiawatil Qur'an, bahkan melukis al-Qur'an melalui media digital.¹⁵

c. Resepsi Fungsional

Resepsi fungsional dalam resepsi al-Qur'an merupakan menempatkan al-Qur'an sebagai kitab suci yang digunakan masyarakat Muslim untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapai. Resepsi fungsional yang dilakukan masyarakat terhadap al-Qur'an dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari menulis, membaca, hingga mendengarkan al-Qur'an yang mana disesuaikan dengan tujuannya masing-masing.¹⁶

Beberapa bentuk praktek dari resepsi fungsional ini adalah seperti apa yang pernah terjadi di zaman Nabi Muhammad Saw, ketika seorang sahabat menjadikan surat al-Fatihah sebagai sarana penyembuh bagi seseorang yang terkena racun kalajengking, pembacaan surat al-Lahab untuk dapat meredakan sungai yang sedang banjir, dan pembacaan surat at-Takatsur yang digunakan untuk tujuan mempermudah ketika seorang wanita yang hendak melahirkan.¹⁷

¹⁵ Moch Barkah Yunus, "Resepsi Fungsional Al-Qur'an Sebagai Syifa' Di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng serang Purwodadi", *Skripsi Sarjana Agama*, (Semarang: UIN Walisongo, 2019), hlm. 49.

¹⁶ Rodhotun Nasihah, "Resepsi Pembacaan Al-Qur'an (Surat Al-Waqi'ah dan Surat Yasin) Di Pondok Pesantren Al-Itqon Kebonharjo Patebon Kendal", *Skripsi Sarjana Agama*, (Semarang: UIN Walisongo, 2020), hlm. 24.

¹⁷ Imam Musbikin, *Istantiq Al-Qur'an: Pengenalan Studi Al-Qur'an Pendekatan Interdisipliner*, (Madiun: Jaya Star Nine, 2016), hlm. 249.

B. Tinjauan Umum Tentang Tradisi

1. Pengertian Tradisi

Tradisi dalam kamus antropologi sama arti dengan adat istiadat yakni kebiasaan-kebiasaan yang bersifat magis-religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi mengenai nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan-aturan yang saling berkaitan, dan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah mantap serta mencakup segala konsepsi sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan sosial.¹⁸ Sedangkan dalam kamus sosiologi, diartikan sebagai adat istiadat dan kepercayaan yang secara turun temurun dapat dipelihara.¹⁹

Tradisi adalah segala sesuatu yang disalurkan atau diwariskan dari masa lalu ke masa kini. Dalam pengertian yang lebih sempit tradisi hanya berarti bagian-bagian warisan sosial khusus yang memenuhi syarat saja yakni yang tetap bertahan hidup di masa kini. Tradisi adalah kesamaan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun masih ada hingga kini dan belum dihancurkan atau dirusak. Tradisi dapat diartikan sebagai warisan yang benar atau warisan masa lalu. Namun demikian tradisi yang terjadi secara berulang-ulang tersebut tidak terjadi secara kebetulan atau terjadi tidak disengaja, melainkan dilakukan dengan unsur kesengajaan dan direncanakan.

Dalam pengertian ini tradisi merupakan suatu warisan sosial masa lalu yang mampu untuk tetap bertahan hidup hingga di masa kini, serta yang masih

¹⁸ Ariyono Syono dan Aminuddin Siregar, *Kamus Antropologi*. (Jakarta: Akademika Pressindo, 1999), hlm. 4.

¹⁹ Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 459.

kuat ikatannya dengan masa kini. Dilihat dari aspek gagasan, tradisi bisa dilihat dengan adanya keyakinan, kepercayaan, simbol-simbol, nilai, aturan, dan ideologi yang kesemuanya itu merupakan peninggalan masa lalu yang hingga kini masih dilestarikan.²⁰

C.A. Van Peursen dalam bukunya mendefinisikan tradisi yakni merupakan proses pewarisan atau penerusan norma-norma, adat istiadat, kaidah-kaidah, harta-harta. Tradisi dapat dirubah diangkat, ditolak dan dipadukan dengan aneka ragam perbuatan manusia.²¹

Maka dari itu, dapat diambil kesimpulan bahwa tradisi adalah suatu pola perilaku atau kepercayaan yang telah menjadi bagian dari suatu budaya yang telah lama dikenal sehingga menjadi adat istiadat dan kepercayaan yang secara turun temurun. Sehingga dapat dikatakan apapun yang dilakukan oleh manusia secara turun temurun dari setiap aspek kehidupannya dapat dikatakan sebagai tradisi.

2. Fungsi Tradisi

Berikut ini adalah beberapa fungsi dari tradisi yang ada dalam kehidupan di masyarakat antara lain sebagai berikut.

- a. Tradisi adalah kebijakan turun temurun yang bermanfaat. Tempatnya di dalam kesadaran, keyakinan, norma, dan nilai yang kita anut kini serta di dalam benda yang diciptakan di masa lalu. Tradisi pun merupakan potongan warisan historis yang dipandang bermanfaat. Tradisi seperti

²⁰ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), hlm. 70.

²¹ C.A. Van Peursen, *Strategi Kebudayaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1988), hlm. 11.

suatu gagasan dan material yang dapat digunakan orang dalam tindakan untuk membangun masa depan berdasarkan pengalaman masa lalu.

- b. Memberikan penerimaan dan pengakuan terhadap pandangan hidup, keyakinan, pranata, dan aturan yang sudah ada. Meski dengan resiko yang kadang bertentangan kepada beberapa pihak yang kurang setuju karena berbeda dengan ajaran agama Islam.
- c. Menyediakan simbol identitas yang meyakinkan, memperkuat loyalitas terhadap bangsa, komunitas dan kelompok. Tradisi nasional dengan lagu, bendera, emblem, mitologi, dan ritual umum adalah contoh utama. Tradisi nasional selalu dikaitkan dengan sejarah, menggunakan masa lalu untuk memelihara persatuan bangsa.
- d. Dapat menjadi tempat pelarian dari keluhan, ketidakpuasan, dan kekecewaan di kehidupan modern. Tradisi yang mengesankan dari masa lalu yang lebih bahagia dapat menjadi pengganti kebanggaan apabila masyarakat merasa tidakpuas akan hidupnya di masa modern sekarang.

C. Pembacaan Al-Qur'an Dalam Masyarakat

1. Definisi Pembacaan Al-Qur'an

Diantara tradisi Islam yang ada di Indonesia adalah tradisi pembacaan al-Qur'an. Sebagai umat Islam yang baik, berinteraksi dengan kitab sucinya yaitu al-Qur'an adalah suatu keharusan dan merupakan makanan sehari-harinya. Motivasinya adalah selain al-Qur'an merupakan petunjuk meraih kebahagiaan di dunia maupun di akhirat, karena al-Qur'an merupakan pedoman kehidupan manusia. Secara garis besar, kehidupan manusia diatur oleh al-Qur'an. Al-Qur'an

adalah kitab yang universal yang tidak hanya membahas hal-hal yang bersifat teologis saja, akan tetapi perilaku manusia, dan bahkan dapat dikatakan sampai pada tataran praksis juga diatur oleh al-Qur'an.²²

Indonesia merupakan salah satu contoh negara yang menampilkan hubungan erat yang terjadi antara agama Islam dengan budaya. Banyak ditemukan tradisi-tradisi yang hidup di lingkungan masyarakat Indonesia dengan bernafaskan agama Islam. Itulah salah satu ciri khas Indonesia. Sebuah negara dengan kekayaan budaya dan tradisi setempatnya yang mayoritas penduduknya merupakan pemeluk agama Islam. Sebagai contoh, adanya tradisi tahlilan, mitoni, dan lain sebagainya yang merupakan tradisi yang bermula dari tradisi yang sudah ada di Indonesia khususnya pulau Jawa yang kemudian diberi nilai-nilai keislaman di dalamnya. Hal tersebut sebenarnya tidak jauh berbeda dengan saat masa pewahyuan al-Qur'an yang pada saat itu ada tradisi-tradisi yang sudah berjalan pada masyarakat Arab pra Islam yang diteruskan oleh al-Qur'an (kontinuitas) dan ada yang tidak diteruskan oleh al-Qur'an (diskontinuitas).²³ Sebagai contoh, ibadah Haji di Ka'bah merupakan ibadah yang telah ditetapkan sejak masa kenabian Nabi Ibrahim As yang kemudian diteruskan (kontinuitas) oleh al-Qur'an sebagai suatu ibadah yang disyariatkan. Adapun contoh

²² Moh. Muhtador, "Pemaknaan Ayat Al-Qur'an Dalam Mujahadah: Studi Living Qur'an PP. Al-Munawwir Krapyak Komplek Al-Kandiyas", (*Jurnal Penelitian*, No. 1, Februari, X, 2014), hlm. 100.

²³ Kurdi, "Kontinuitas dan Diskontinuitas Al-Qur'an Terhadap Tradisi Arab Pra Islam", (*Jurnal Penelitian*, No. 1, Mei, XII, 2015), hlm. 145-146.

(diskontinuitas) oleh al-Qur'an adalah tradisi beragama masyarakat *jahiliyyah* yang melakukan peribadahan tanpa mengenakan busana.²⁴

Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang turun di tanah Arab kepada Nabi Muhammad Saw. Kehadirannya adalah untuk merespon berbagai kondisi bangsa Arab secara khusus dan bangsa-bangsa lain secara umum, baik dibidang agama, kepercayaan, politik, pemerintahan, ekonomi, perdagangan, keluarga, pernikahan, kemasyarakatan. maupun bidang sosial. Bagi umat Islam mereka yang mampu memahami dan mengamalkan al-Qur'an secara benar, mereka akan mampu menjadi manusia yang bertindak secara baik dan benar dalam menjalankan ibadah kepada Allah dan kehidupannya di dunia.²⁵

Al-Qur'an yang merupakan sebuah pedoman hidup, mau tidak mau kegiatan pembacaan al-Qur'an harus dilakukan oleh umat Islam agar tidak tersesat. Dalam surat al-'Alaq ayat pertama yaitu kata *iqra'* yang artinya bacalah merupakan salah satu ayat yang menjadi landasan perintah untuk selalu membaca al-Qur'an. Maka tidak mengherankan apabila banyak terjadi berbagai macam tradisi pembacaan al-Qur'an. Tradisi pembacaan al-Qur'an ini dapat ditemukan di lingkungan masyarakat, di lingkungan pesantren-pesantren, organisasi-organisasi kemasyarakatan dan lain sebagainya. Serangkaian tindakan dalam bentuk ritual, penghormatan dan penghambaan yang mereka lakukan untuk menunjukkan bentuk keimanan mereka kepada Allah Swt.²⁶

²⁴ Kurdi, "Kontinuitas dan Diskontinuitas Al-Qur'an Terhadap Tradisi Arab Pra Islam", (*Jurnal Penelitian*, No. 1, Mei, XII, 2015), hlm. 151.

²⁵ Khadziq, *Islam dan Budaya Lokal*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 49-50.

²⁶ Nur Syam, *Islam Pesisir*, (Yogyakarta: Lkis, 2005), hlm. 17.

Tradisi pembacaan al-Qur'an merupakan salah satu upaya masyarakat untuk menghidupkan al-Qur'an (living Qur'an) dalam kehidupannya. Maka, tradisi pembacaan al-Qur'an adalah salah satu fenomena living Qur'an yang telah menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan masyarakat atau kelompok tertentu. Pengertian tersebut sebagaimana pengertian tradisi itu sendiri, yaitu suatu hal yang telah menjadi kebiasaan seseorang atau sekelompok orang yang berkembang di masyarakat.²⁷

2. Pembacaan Surat al-Kahfi

Surat al-Kahfi merupakan surat yang turun di kota Makkah al-Mukarromah, yang terdiri dari 110 ayat. Surat ini di beri nama surat al-Kahfi yang berarti gua. Nama tersebut diambil dari kisah sekelompok pemuda yang menyingkir dari gangguan penguasa yang dzalim pada masanya, lalu tertidur di gua selama tiga ratus tahun lebih. Nama tersebut dikenal sejak masa Rasulullah Saw, Bahkan beliau sendiri menamainya demikian. Beliau bersabda siapa yang menghafal sepuluh ayat dari awal surah al-Kahfi maka dia terpelihara dari fitnah dajjal. Hadis ini di riwayatkan oleh imam Muslim dan imam Abu Dawud melalui Abu Darda'. Sahabat-sahabat Nabi pun menunjuk kumpulan ayat-ayat surat ini dengan nama surat al-Kahfi. Keistimewaan lain dari surat al-Kahfi adalah letaknya yang berada dipertengahan al-Qur'an yakni antara akhir dari Juz 15 dan awal Juz 16.²⁸

²⁷ Didi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)", (*Journal Of Qur'an and Hadits Studies*, No. 2, IV, 2015), hlm. 172.

²⁸ M. Quraish Shihab, *Al-Lubab, Makna dan Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-surah Al-Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), hlm. 278.

Surat al-Kahfi seperti halnya surah-surah yang turun sebelum hijrahnya Nabi ke Kota Madinah, yang membicarakan tentang ketauhidan. Hanya saja berbeda dengan banyak surah lain karena uraian tersebut ditampilkan dalam bentuk kisah-kisah yang menyentuh. Beberapa kisah tersebut yaitu kisah Ashabul Kahfi, kisah pertemuan Nabi Musa As dengan Nabi Khidir As, dan kisah raja Dzulqarnain.²⁹

Tradisi pembacaan surat al-Kahfi ini merupakan salah satu contoh adanya al-Qur'an yang hidup di tengah-tengah masyarakat. Beberapa tradisi pembacaan surat al-Kahfi dalam masyarakat kemungkinan besar dipengaruhi oleh Hadits-Hadits yang berisi tentang keutamaan dalam membacakan surat al-Kahfi.³⁰

Berikut adalah beberapa hadits keutamaan membaca surat al-Kahfi antara lain sebagai berikut.

Hadits 1

حَدَّثَنَا أَبُو النُّعْمَانِ حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ حَدَّثَنَا أَبُو هَاشِمٍ عَنْ أَبِي مِجْلَزٍ عَنْ قَيْسِ بْنِ عُبَادٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْكَهْفِ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ أَضَاءَ لَهُ مِنَ النُّورِ فِيمَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْبَيْتِ الْعَتِيقِ

“Telah menceritakan kepada kami Abu An Nu'man telah menceritakan kepada kami Husyaim telah menceritakan kepada kami Abu Hasyim dari Abu Mijlaz dari Qais bin Ubad dari Abu Sa'id Al Khudri ia berkata; Barang siapa yang membaca surat al-Kahfi pada malam Jum'at maka ia akan diterangi oleh cahaya yang terangnya mencapai jarak antara dirinya dan Baitul 'Atiq.” (HR. Sunan Ad-Darimi).³¹

²⁹ Awwalia Syahbi, “Fadhilah Surah Al-Kahfi Dalam Pandangan Masyarakat Desa Bandar Setia”, *Skripsi Sarjana Agama*, (Sumatera: UIN Sumatera Utara, 2019), hlm. 39.

³⁰ Nauro Adauwiyah, “Fadhilah Membaca Surat Al-Kahfi Dalam Pandangan Hadits”, *Skripsi Sarjana Agama*, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2021), hlm. 30.

³¹ Nauro Adauwiyah, “Fadhilah Membaca Surat Al-Kahfi Dalam Pandangan Hadits”, *Skripsi Sarjana Agama*, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2021), hlm. 30.

Hadits 2

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: «مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْكَهْفِ فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ أَضَاءَ لَهُ مِنَ النُّورِ مَا بَيْنَ الْجُمُعَتَيْنِ»

“Dari Abu Sa'id Al-Khudri ra, bahwa Nabi Muhammad saw bersabda. Barang siapayang membaca surat Al-Kahfi pada hari jum'at maka allah akan menyinarinya dengan cahaya diantara dua jum'at” (HR. Al-Hakim dan Al-Baihaqi).³²



³² Nauro Adauwiyah, “Fadhilah Membaca Surat Al-Kahfi Dalam Pandangan Hadits”, *Skripsi Sarjana Agama*, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2021), hlm. 32.

BAB III

PEMBACAAN SURAT AL-KAHFI DALAM

TRADISI SELAMATAN PENEMPATAN RUMAH BARU DI DESA

KARYOMUKTI KEC. KESESI KAB. PEKALONGAN

A. Gambaran Umum Desa Karyomukti

1. Sejarah Desa Karyomukti

Desa Karyomukti mulai terbentuk pemerintahan yang sah sejak masa penjajahan Belanda. Desa Karyomukti sendiri terbagi menjadi 2 Dusun yaitu Dusun Bubak dan Dusun Kemukten. Sari Jaya merupakan kepala desa pertama, selanjutnya kepemimpinan desa digantikan oleh Rastam yang kemudian dilanjutkan oleh Marjuki dan digantikan oleh Kartumi. Kemudian pada tahun 1930 Kiso Projo naik menjadi kepala desa dan menjadi kepala pemerintahan Desa Karyomukti sampai tahun 1960. Bisa dikatakan bahwa Kiso Projo adalah sebagai kepala desa dengan masa jabatan 2 periode yakni pada masa penjajahan Belanda dan masa kemerdekaan Republik Indonesia.¹

Kemudian setelah merdeka, Desa Karyomukti telah dipimpin oleh sembilan kepala desa hingga sekarang. Kepala desa yang pertama bernama Kiso Projo. Kepala desa kedua dipimpin oleh Radir dari Dusun Kemukten dari tahun 1960-1975. Kepala desa ketiga Wedi yang merupakan seorang anggota TNI dan menjabat dari tahun 1975-1979. Setelah diadakan pemilihan kepala desa keempat terpilihlah K. Soeyatno dari Dusun Bubak yang menjabat selama 10 tahun dari

¹ Data Sejarah Desa Karyomukti, Diakses Melalui Alamat <https://sid.karyomukti.desa.id/> Pada Rabu Tanggal 13 April 2023.

tahun 1979-1989. Kepala desa kelima selanjutnya adalah H. Seno dari Dusun Kemukten dan menjabat selama 10 tahun juga dari tahun 1989-1999. Kepala desa keenam adalah Andang Puji Slamet dari Dusun Kemukten menjabat selama 8 tahun dari 1999-2007. Kepala desa ketujuh adalah Rohmat dari Dusun Bubak terpilih selama 1 periode dan menjabat dari tahun 2007-2013. Kepala desa kedelapan yang terpilih adalah Yudho Winarno dari Dusun Kemukten yang terpilih menjadi kepala desa dari tahun 2013-2019. Selanjutnya kepala desa kesembilan adalah Nur Wasis dari Dusun Kemukten yang masih aktif dari tahun 2019 sampai sekarang ini.²

2. Profil Desa Karyomukti

Desa Karyomukti merupakan salah satu desa dari 23 desa yang berada di Kecamatan Kesesi, Kabupaten Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis Desa Karyomukti merupakan wilayah yang memiliki luas 216,923 hektar yang dilalui sungai besar. Wilayah Desa Karyomukti merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 800 M dari permukaan laut. Wilayah Desa Karyomukti sebaian besar adalah tanah garapan dan perairan, berupa sawah, irigasi, perkarangan, dan sebagian kecil berupa tanah tegalan. Maka dengan begitu sektor yang dihasilkan dari masyarakatnya kebanyakan adalah padi. Sebab dengan faktor tanah yang luas dan aliran irigasi dari sungai yang baik membuat masyarakat Desa Karyomukti mayoritas bermata pencaharian sebagai petani.³

² Data Profil Kewilayahan Desa Karyomukti, Diakses Melalui Alamat <https://sid.karyomukti.desa.id/> Pada Rabu Tanggal 13 April 2023.

³ Data Profil Kewilayahan Desa Karyomukti, Diakses Melalui Alamat <https://sid.karyomukti.desa.id/> Pada Rabu Tanggal 13 April 2023.

Secara administratif Desa Karyomukti terdiri dari 2 Dusun, yakni Dusun Kemukten dan Dusun Bubak. Desa Karyomukti sebelah utara berbatasan dengan Desa Karangrejo Kecamatan Kesesi, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kwasen Kecamatan Kesesi, sebelah timur berbatasan dengan Desa Kwasen Kecamatan Kesesi, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Kesesi Kecamatan Kesesi.⁴

3. Keadaan Desa Karyomukti

a. Keadaan Populasi Penduduk

Berdasarkan data penduduk Desa Karyomukti yang terbaru, yaitu pada tahun 2023 Jumlah penduduk Desa Karyomukti sebanyak 2340 jiwa. Semuanya terhitung dalam 469 kepala keluarga, dengan jumlah penduduk laki-laki berjumlah 1199 dan jumlah penduduk perempuan berjumlah 1141 jiwa.

Adapun perincian berdasarkan usia yaitu usia 0-19 tahun berjumlah 656 orang, usia 20-59 tahun berjumlah 1.318 orang, dan usia 60 tahun ke atas berjumlah 366 orang. Berikut klasifikasi Jumlah penduduk desa Karyomukti, yang diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin dan usia dalam berbentuk tabel di bawah ini.⁵

⁴ Data Profil Kewilayahan Desa Karyomukti, Diakses Melalui Alamat <https://sid.karyomukti.desa.id/> Pada Rabu Tanggal 13 April 2023.

⁵ Data Kependudukan Desa Karyomukti, Diakses Melalui Alamat <https://sid.karyomukti.desa.id/> Pada Rabu Tanggal 13 April 2023.

Tabel I
Klasifikasi Jumlah Penduduk Desa Karyomukti
Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	1199
2.	Perempuan	1141
Jumlah		2340

Tabel II
Klasifikasi Jumlah Penduduk Desa Karyomukti
Berdasarkan Umur

No	Usia	Jumlah
1.	0-19 Tahun	656
2.	30-59 Tahun	1.318
3.	60 Tahun ke atas	366
Jumlah		2340

Berdasarkan dari rician klasifikasi dalam tabel di atas, dapat diketahui bahwa penduduk di Desa Karyomukti mempunyai kelompok umur produktif, yaitu penduduk yang berumur 20-58 tahun. Sedangkan kelompok umur yang belum produktif dalam kata lain masih menjadi tanggungan yaitu dari kelompok penduduk dengan umur 20 tahun ke bawah. Sedangkan kelompok penduduk dengan umur lanjut usia yaitu

umur lebih dari 60 tahun ke atas yang mencapai 366 orang, dan kelompok ini termasuk tenaga yang kurang produktif.⁶

b. Keadaan Pendidikan Masyarakat

Sebelum tahun 2000 pendidikan masyarakat Desa Karyomukti masih sangatlah minim. Dampak dari hal tersebut mengakibatkan banyak dari anak-anak muda pada saat itu yang tidak melanjutkan sekolahnya setelah tamat SD maupun SMP, dan banyak juga yang tidak tamat SD. Padahal diwilayah Desa Karyomukti dahulunya sudah terdapat SD N 01 Karyomukti dan SMP N 2 Kesesi.⁷

Kemudian mulai tahun 2000-an masyarakat Desa Karyomukti mengalami perubahan dalam bidang pendidikan. Hal ini terjadi karena kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan mulai tumbuh dan meningkat seiring berkembangnya zaman. Maka dengan hal ini dibangunlah beberapa tempat pendidikan baru seperti PAUD Mukti Lestari, TK Pertiwi Lestari, serta menambah 1 SD yaitu SD N 02 Karyomukti karena melihat banyaknya antusias dari masyarakat yang mulai menyekolahkan anak-anaknya ke lembaga pendidikan.⁸

⁶ Data Kependudukan Desa Karyomukti, Diakses Melalui Alamat <https://sid.karyomukti.desa.id/> Pada Rabu Tanggal 13 April 2023.

⁷ Data Kependudukan Desa Karyomukti, Diakses Melalui Alamat <https://sid.karyomukti.desa.id/> Pada Rabu tanggal 13 April 2023.

⁸ Data Kependudukan Desa Karyomukti, Diakses Melalui Alamat <https://sid.karyomukti.desa.id/> Pada Rabu tanggal 13 April 2023.

Tabel III**Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Karyomukti**

No	Jenjang Sekolah	Jumlah
1.	Tidak / Belum sekolah	281
2.	Belum Tamat SD	264
3.	Tamat SD	680
4.	SMP	483
5.	SMA	476
6.	Diploma I / II	22
7.	Diploma III	27
8.	Strata I (S1)	104
9.	Strata II (S1)	3
	Jumlah	2340

Setiap wilayah tentu mempunyai sarana pendidikan sebagai tempat untuk menuntut ilmu, baik itu pendidikan Islam maupun pendidikan dalam bentuk lembaga umum. Untuk menunjang pendidikan agar lebih maju di Desa Karyomukti terdapat beberapa lembaga pendidikan. Berikut ini merupakan lembaga pendidikan yang ada di Desa Karyomukti pada tahun 2023.⁹ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table di bawah ini.

⁹ Data Kependudukan Desa Karyomukti, Diakses Melalui Alamat <https://sid.karyomukti.desa.id/> Pada Rabu Tanggal 13 April 2023.

Tabel IV

Lembaga Pendidikan di Desa Karyomukti

No	Usia	Jumlah
1.	PAUD	1
2.	TK	1
3.	SD	2
4.	SMP	1
5.	TPQ	2
Jumlah		7

c. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat

Hubungan sosial antar individu di Desa Karyomukti tercermin melalui aktivitas gotong royong yang masih terjalin kuat. Sifat gotong royong merupakan ciri khas kehidupan warga pedesaan. Sebagai warga pedesaan, masyarakat Desa Karyomukti mempunyai jiwa sosial yang tinggi terhadap sesamanya, untuk itu mereka masih sangat terikat antara satu dengan yang lainnya.¹⁰

Masyarakat Desa Karyomukti menyadari bahwa gotong royong untuk menolong sesama dalam bentuk apapun, merupakan salah satu bentuk kegiatan sosial. Kehidupan di Desa Karyomukti terlihat sangat rukun dan harmonis. Keharmonisan tersebut tergambar dari budaya tolong-menolong dan kepedulian yang tinggi antara satu dengan yang lain.

¹⁰ Randi Dwiarto, Kepala Dusun Bubak, Wawancara Pribadi, Desa Karyomukti, 21 Maret 2023.

Kegiatan-kegiatan gotong royong dalam berbagai kesempatan kerap kali dilakukan oleh masyarakat. Beberapa contohnya ada kerja bakti warga, sedekah bumi, nyadran, dan khoul sesepuh desa, serta masih banyak kegiatan sosial lainnya.¹¹

d. Kondisi Keagamaan Masyarakat

Masyarakat Desa Karyomukti yang sekarang adalah berjumlah 2340 orang. Dari jumlah tersebut, secara keseluruhan semua masyarakatnya beragama Islam. Untuk mengetahui lebih jelas agama yang dianut oleh masyarakat Desa Karyomukti dapat dilihat pada tabel di bawah ini.¹²

Tabel V
Klasifikasi Jumlah Penduduk Desa Karyomukti
Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	2340
2.	Kristen	0
3.	Hindhu	0
4.	Budha	0
Jumlah		2340

Bukti yang menunjukkan bahwa masyarakat Desa Karyomukti adalah beragama Islam dapat dilihat dari sarana ibadah berupa 2 buah

¹¹ Randi Dwiarto, Kepala Dusun Bubak, Wawancara Pribadi, Desa Karyomukti, 21 Maret 2023.

¹² Data Kependudukan Desa Karyomukti, Diakses Melalui Alamat <https://sid.karyomukti.desa.id/> Pada Rabu Tanggal 13 April 2023.

Masjid dan 4 buah Musholla. Masyarakat Desa Karyomukti rata-rata menganut aliran *Ahlussunnah wal Jama'ah* dengan mengikuti Nadhlatul Ulama'.¹³

Berikut ini adalah beberapa kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Karyomukti, mulai dari kegiatan yang rutin dan kegiatan yang tidak rutin, diantaranya sebagai berikut.

1. Rutinan Mingguan

Rutinitas mingguan ini merupakan kegiatan yang dilakukan baik itu 1 kali dalam seminggu atau 1 kali dalam dua minggu. Beberapa kegiatan rutin yang termasuk ke dalam kegiatan mingguan ini, diantaranya adalah.

a. Kegiatan Majelis Ta'lim Mukti Ayem

Kegiatan rutin ini beranggotakan semua warga Desa Karyomukti yang laki-laki, mulai dari remaja, dewasa, hingga bapak-bapak. Kegiatan ini dilakukan pada minggu kedua disetiap bulannya dan dilaksanakan pada setiap malam Selasa. Isi dari kegiatan majelis ta'lim ini adalah melakukan pembacaan surat Yasin dan tahlil. Selain itu juga isi dari majelis ta'lim Mukti Ayem juga sebagai sarana komunikasi antar warga terkait dengan berbagai problematika yang ada di Desa Karyomukti.¹⁴

¹³ Ustadz Nuri, Takmir Masjid Baiturrakhim, Wawancara Pribadi, Desa Karyomukti, 21 Maret 2023.

¹⁴ Ustadz Nuri, Takmir Masjid Baiturrakhim, Wawancara Pribadi, Desa Karyomukti, 21 Maret 2023.

b. Kegiatan Majelis Ta'lim Nurul Jannah

Kegiatan rutin ini beranggotakan semua warga Desa Karyomukti yang perempuan, mulai dari remaja, dewasa, hingga ibu-ibu. Kegiatan rutin ini dilakukan pada hari jum'at di setiap minggunya. Isi kegiatannya yang dilakukan adalah diisi pengajian rutin. Tujuan diadakannya rutin ini adalah sebagai bentuk untuk menumbuhkan semangat kesadaran pentingnya hidup beragama, serta membentuk kepribadian masyarakat desa Karyomukti yang lebih baik.¹⁵

c. Grup Rebana Baitul Mustofa

Kegiatan ini beranggotakan dan dilakukan oleh anak-anak muda usia antara SD-SMA rutin disetiap minggunya. Untuk harinya tidak menentu karena biasanya berdasarkan waktu luang pelatih rebana yakni Ustadz Nuri. Isi dari kegiatan rebananan ini adalah pembacaan sholawat al- barzanji dan pelatihan menabuh rebana sebagai sarana mewujudkan keahlian dibidang rebana agar dapat mengharumkan nama Desa Karyomukti.¹⁶

¹⁵ Ustadz Nuri, Takmir Masjid Baiturrakhim, Wawancara Pribadi, Desa Karyomukti, 21 Maret 2023.

¹⁶ Ustadz Nuri, Takmir Masjid Baiturrakhim, Wawancara Pribadi, Desa Karyomukti, 21 Maret 2023.

2. Rutinan Bulanan

a. Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw

Maulid merupakan acara yang dilakukan pada bulan maulid. Kegiatan ini diselenggarakan di masjid, dengan kegiatan membaca sholawat al-barzanji. Kegiatan ini dilakukan pada malam 12 dari Robi'ul Awal dengan mengadakan selamat dan pengajian, pengisi acara pengajian biasanya diundang dari luar desa Karyomukti.¹⁷

b. Peringatan Isra' Mi'raj

Peringatan isra' mi'raj ini dilakukan pada bulan Rajab, dengan tujuan untuk memperingati Isra' Mi'raj nya Nabi Muhammad Saw. Acara ini biasanya selalu diadakan oleh masyarakat desa Karyomukti. Penyusunan dan perencanaan acara Isra' Mi'raj ini diserahkan kepada pengurus pengurus hari besar Islam Masjid. Adapun tempat pelaksanaan acara isra' mi'raj dilakukan di masjid.¹⁸

¹⁷ Ustadz Nuri, Takmir Masjid Baiturrakhim, Wawancara Pribadi, Desa Karyomukti, 21 Maret 2023.

¹⁸ Ustadz Nuri, Takmir Masjid Baiturrakhim, Wawancara Pribadi, Desa Karyomukti, 21 Maret 2023.

B. Pembacaan Surat Al-Kahfi Dalam Tradisi Selamatan Penempatan Rumah Baru

1. Sejarah Pembacaan Surat Al-Kahfi Dalam Tradisi Selamatan Penempatan Rumah Baru

Tradisi selamatan penempatan rumah baru yang menjadi kebiasaan masyarakat merupakan suatu budaya asli yang berasal dari Jawa. Tradisi selamatan penempatan rumah baru itu sudah ada sejak masa agama Hindu dan Budha. Pada masa keagamaan Hindhu dan Budha, tradisi selamatan ini berlaku dengan menurut kepercayaan mereka pada saat itu yang mempercayai roh-roh dan kekuatan ghaib, sehingga manusia pada saat itu meminta pertolongan dan perlindungan kepada roh-roh dan kekuatan yang menurut mereka ada pada benda-benda tertentu.¹⁹

Menurut Mas Randi sebagai Kepala Dusun Bubak Desa Karyomukti menyatakan bahwa:

“Kemungkinan sejarah tradisi selamatan penempatan rumah baru di Desa Karyomukti itu dibawa oleh nenek moyang yang dipercaya sebagai pendiri dari Desa Karyomukti yang bernama Mbah Karyo dan Mbah Mukti. Karena beliau berdua sudah meninggal dunia, maka secara tidak langsung tradisi ini kemudian diwariskan pada generasi selanjutnya dan diteruskan dengan berbagai cara yang menyesuaikan terhadap zaman kini. Namun yang pasti, acara tradisi selamatan menempati rumah baru ini mempunyai arti yang begitu sakral dan sangat penting bagi masyarakat Desa Karyomukti. Maka dari itu, yang pasti tradisi ini itu masih terus dilakukan hingga sampai pada sekarang dengan tujuan sebagai bagian dari melestarikan budaya di Desa Karyomukti.”²⁰

¹⁹ Upacara Selamatan Tradisi Ritual Dalam Masyarakat Jawa, Diakses Melalui Alamat <https://kesbangpol.madiunkab.go.id/upacara-selamatan-tradisi-ritual-dalam-masyarakat-jawa/> Pada Rabu Tanggal 13 April 2023.

²⁰ Randi Dwiarto, Kepala Dusun Bubak, Wawancara Pribadi, Desa Karyomukti, 21 Maret 2023.

Kemudian hasil wawancara lainnya yang didapatkan oleh peneliti dari Mbah Danu selaku praktisi terkait sejarah pembacaan surat al-Kahfi dalam tradisi selamatan penempatan rumah baru bahwa:

“Jika kamu bertanya tentang sejarah munculnya tradisi selamatan penempatan rumah baru di Desa Karyomukti, saya tidak tau pastinya. Tapi yang saya ketahui, dari saya kecil tradisi ini memang sudah ada. Dari saya kecil tradisi ini sudah dilakukan dengan cara mengikuti para orang tua kita. Orang tua dulu tidak ada yang berani membantah. Orang dulu kalau hendak menempati ke rumah baru maka mereka terlebih dahulu melakukan tradisi selamatan. Tujuannya untuk mendo’akan agar orang yang menempatnya dan rumah tersebut mendapat perlindungan dan keberkahan dari Allah. Perlindungan agar dapat terhindar dari hal-hal buruk yang tidak diinginkan serta gangguan dari makhluk ghaib. Akan tetapi, kalau dimulainya pembacaan surat al-Kahfi dalam tradisi selamatan penempatan rumah baru setahu saya dilakukan dimulai oleh guru saya yang bernama Mbah Tasari, akan tetapi karena beliau sudah meninggal dunia tradisi ini kemudian dilanjutkan oleh saya sebagai murid yang pernah diajari oleh Mbah Tasari.”²¹

Demikianlah yang diungkapkan oleh Mbah Danu selaku pemraktisi sekaligus sesepuh dari Desa Karyomukti yang dianggap sebagai seorang yang mengetahui tentang seluk beluk tradisi di Desa Karyomukti termasuk pembacaan surat al-Kahfi dalam tradisi selamatan dalam penempatan rumah baru yang ada di Desa Karyomukti.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut ditemukan fakta bahwa pembacaan surat al-Kahfi dalam tradisi selamatan penempatan rumah baru di Desa Karyomukti merupakan tradisi yang sudah ada dan dilakukan oleh para sesepuh Desa Karyomukti terdahulu. Namun, adanya penambahan pembacaan dalam tradisi ini terjadi karena masyarakat Desa Karyomukti sudah banyak beragama Islam sehingga terjadi suatu proses akulturasi.

²¹ Mbah Danu, Praktisi dan Sesepuh Desa, Wawancara Pribadi, Desa Karyomukti, 30 November 2022.

2. Landasan Pembacaan Surat Al-Kahfi Dalam Tradisi Selamatan Penempatan Rumah Baru

Masyarakat yang mengadakan sebuah acara tentunya mempunyai landasan dan faktor-faktor pendorong tertentu yang mendorong mereka untuk melakukan acara tersebut. Dalam hal ini, kegiatan pembacaan surat al-Kahfi dalam tradisi selamatan penempatan rumah baru, tentu masyarakat mempunyai motivasi tersendiri dalam melakukannya.

Berdasarkan riset dari hasil wawancara dengan Mbah Danu selaku pemraktisi dan masyarakat, bahwa Mbah Danu mengamalkan pembacaan surat al-Kahfi ini berdasarkan dari kandungan surat al-Kahfi yang menceritakan kisah *Ashabul Kahfi*. Landasan yang mendasari praktek pembacaan surat al-Kahfi dalam penempatan rumah baru ini Mbah Danu peroleh dari gurunya yang sudah meninggal bernama Mbah Tasari. Beliau diajarkan bahwa surat al-Kahfi ini berisikan kisah para *Ashabul Kahfi* yang mendapatkan perlindungan Allah dari kejadian buruk yang akan menimpa mereka. Dari konteks isi surat al-Kahfi tersebut kemudian diresepsi oleh Mbah Tasari bahwa dengan membaca surat al-Kahfi yang dilakukan dalam selamatan penempatan rumah baru dapat menjadi *washilah* mendapatkan perlindungan dan keberkahan dari Allah.²²

Setelah Mbah Tasari meninggal, Mbah Danu sebagai muridnya kemudian menjadi penggantinya sebagai sesepuh desa. Dalam setiap pelaksanaan acara-acara kegiatan tradisi di Desa Karyomukti Mbah Danu selalu diundang dan menjadi rujukan sebagai penasihat dan pelaksana. Dalam hal ini termasuk pada

²² Mbah Danu, Praktisi dan Sesepuh Desa, Wawancara Pribadi, Desa Karyomukti, 30 November 2022.

acara selamatan penempatan rumah baru, Mbah Danu diundang untuk dapat mendo'akannya.²³

Menurut Ustadz Nuri beliau berpendapat:

“Pengamalan pembacaan surat al-Kahfi dalam tradisi selamatan penempatan rumah baru memang tidak ada dalil secara spesifik yang mengarahkan. Akan tetapi, jika dengan membaca surat al-Kahfi tersebut dijadikan sebagai bentuk *tawassul* dan *washilah* untuk memohonkan sesuatu itu tidak mengapa, sama halnya seperti yang biasa kita lakukan ketika berziarah kubur kemudian berdoa kepada Allah dengan terlebih dahulu *bertawassul* kepada orang alim yang kita ziarahi kuburnya tersebut.”²⁴

Dalam tradisi selamatan penempatan rumah baru di Desa Karyomukti Mbah Danu membacakan surat al-Kahfi dalam proses pelaksanaannya. Menurut Mbah Danu Pengamalan pembacaan surat al-Kahfi dalam penempatan rumah baru tersebut dilakukan sebagaimana nasihat dari gurunya bahwa melalui membaca surat al-Kahfi dapat mendatangkan perlindungan dari Allah, baik itu kepada penghuni rumah dan rumah yang akan ditinggali nantinya. Selain itu, menurut Mbah Danu kegiatan pembacaan surat al-Kahfi pada tradisi selamatan penempatan rumah baru merupakan hal yang baik, karena menjadi salah satu bentuk syukur dan ibadah kita kepada Allah. Besar harapan juga jika mengawali menempati rumah baru dengan mendekatkan diri kepada Allah akan dapat membawa keberkahan dan kebaikan untuk ke depan seterusnya.²⁵

²³ Mbah Danu, Praktisi dan Sesepeuh Desa, Wawancara Pribadi, Desa Karyomukti, 30 November 2022.

²⁴ Ustadz Nuri, Takmir Masjid Baiturrahkim, Wawancara Pribadi, Desa Karyomukti, 27 Juli 2023.

²⁵ Mbah Danu, Praktisi dan Sesepeuh Desa, Wawancara Pribadi, Desa Karyomukti, 30 November 2022.

Dari hasil wawancara lainnya yang didapatkan oleh peneliti kepada Bapak Efendi selaku masyarakat yang melakukan tradisi selamat penempatan rumah baru terkait pembacaan surat al-Kahfi ini bahwa:

“Membaca surat al-Kahfi dalam acara selamat ini adalah sebagai upaya untuk memohon kepada Allah agar kami dan rumah baru yang akan kami tempati ini diberikan keberkahan dan keselamatan serta dijauhkan dari hal-hal yang buruk.”²⁶

3. Pelaksanaan Pembacaan Surat Al-Kahfi Dalam Tradisi Selamat Penempatan Rumah Baru

Setiap daerah memiliki ciri khas tersendiri dalam pelaksanaan suatu tradisi. Sama halnya dengan di Desa Karyomukti juga memiliki ciri khas tersendiri dalam melakukan tradisi. Salah satunya adalah tradisi selamat penempatan rumah baru dengan pengamalan pembacaan surat al-Kahfi. Tradisi ini dalam proses pelaksanaannya memerlukan kesiapan yang mumpuni baik itu tenaga, pikiran, dan materi, dari mulai mempersiapkannya sampai pada hari pelaksanaannya. Tahap-tahap tersebut harus dilalui oleh masyarakat Desa Karyomukti. Tradisi ini biasanya diawali dengan pemilihan hari dan waktu yang tepat untuk pelaksanaannya.²⁷

Prosesi upacara selamat penempatan rumah baru ini diadakan ketika seseorang hendak menempati ke rumah yang baru akan ditempati. Bentuk dari prosesi atau tata cara selamat penempatan rumah baru ini ada beberapa tahapan dalam pelaksanaannya, yaitu dengan melakukan beberapa persiapan seperti menentukan hari baik, melakukan ritual sebelum memasuki rumah baru,

²⁶ Bapak Effendi, Masyarakat Desa Yang Melakukan Tradisi Selamat Penempatan Rumah Baru, Wawancara Pribadi, Desa Karyomukti, 30 November 2022.

²⁷ Mbah Danu, Praktisi dan Sesepeuh Desa, Wawancara Pribadi, Desa Karyomukti, 30 November 2022.

menyiapkan berkat makanan selamat, pemberian sambutan dari tuan rumah, pembacaan surat al-Kahfi, kemudian dilanjut dengan pembacaan do'a dan diakhiri dengan pembagian berkat kepada para tetangga sekitar.²⁸

Upacara ini dikalangan masyarakat Desa Karyomukti bukan hanya sekedar ritual yang mengikuti leluhur semata, akan tetapi sebagai wujud dari rasa syukur atas nikmat dan rezeki yang telah diberikan Allah kepada kita, juga sebagai doa dan keinginan agar kelak rumah baru yang akan ditempati itu diberikan keselamatan dan ketenangan dari berbagai macam gangguan terlebih lagi dari gangguan makhluk halus.

Sebagaimana pendapat dari Ibu Muktiyah sebagai warga Desa Karyomukti yang melakukan tradisi ini, menurutnya:

“Acara selamat ini diadakan hanya sebagai perantara saja untuk memohon kepada Allah supaya nantinya terhindar dari segala macam gangguan dan masalah-masalah yang nantinya dikhawatirkan akan dapat merusak ketenangan di rumah ini, baik itu gangguan dari syaitan maupun sesuatu yang tidak baik lainnya.”²⁹

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Muktiyah sebagai masyarakat Desa Karyomukti yang melaksanakan tradisi tersebut bahwa pemahaman beliau dengan dibacakannya surat al-Kahfi ini dapat menjadi sarana untuk menjauhkan dari hal-hal negatif yang nantinya ditakutkan akan menimpa dirinya dan keluarganya. Itu semua terlepas dari apakah ada atau tidaknya landasan atau dalil yang mendasari pengamalan tersebut.

²⁸ Mbah Danu, Praktisi dan Sesepeuh Desa, Wawancara Pribadi, Desa Karyomukti, 30 November 2022.

²⁹ Ibu Muktiyah, Masyarakat Desa Yang Melakukan Tradisi Selamatan Penempatan Rumah Baru, Wawancara Pribadi, Desa Karyomukti, 30 November 2022.

Adapun prosesi pelaksanaan yang dilakukan pada acara tradisi selamatan dalam penempatan rumah baru di Desa Karyomukti adalah sebagai berikut.

1. Menghitung Hari Baik

Proses awal biasanya dilakukan perhitungan hari baik. Perhitungan hari baik ini juga termasuk kedalam salah satu bentuk ikhtiar yang dilakukan sebelum menempati rumah yang baru. Perhitungan hari baik ini dilakukan dengan melihat pada hari, tanggal, dan bulan pada kalender masyarakat Jawa agar dapat menentukan hari baik yang dapat digunakan untuk melaksanakan prosesi penempatan rumah baru.

Bentuk model perhitungan menurut hitungan adat Jawa ada beberapa metode. Salah satu yang digunakan untuk menghitung hari baik adalah dengan melihat kalender bulan Jawa. Dimana kalender bulan Jawa ini dicocokkan dengan hari nasional dan nama pasaran kalender Jawa pada masing-masing hari tersebut. Contoh dari kalender pasaran jawa seperti Legi, Pahing, Pon, Wage, dan Kliwon. Jadi setelah bulan, hari, dan pasaran dipadukan nantinya akan dilihat kembali pada buku primbon Jawa Betal Jemur Adammakna hasilnya baik atau tidak. Jika tidak maka akan dilangsungkan perhitungan ulang kembali.

Mbah Danu menyatakan:

“Menghitung hari baik sudah ada sejak dulu dalam setiap melakukan sesuatu diadatnya orang Jawa, tujuannya adalah suatu upaya untuk mencari hari terbaik diantara hari-hari baik lainnya. Tujuan menghitung hari baik ini adalah agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan dalam suatu prosesi acara tertentu. Cara menentukan hari baik

ini yaitu dengan kalender Jawa yang berpatokan pada tanggal lahir orang yang punya hajat acara itu.”³⁰

2. Melakukan Ritual Sebelum Memasuki Rumah Baru

Prosesi pelaksanaan tradisi penempatan rumah baru kedua dilakukan dengan melakukan beberapa ritual di luar rumah sebelum memasuki ke dalam rumah baru tersebut.

Kegiatan ritual sebelum memasuki rumah baru ini ada beberapa, diantaranya ada menggarang tangan di atas api, menghadap kelangit dan ke bumi, atau dengan mengambil beberapa genggam tanah di luar rumah untuk dibawa masuk ke dalam rumah. Ritual ini dilakukan berbeda-beda dengan berdasarkan kapan jatuh hari pelaksanaan tradisi selamat penempatan rumah baru tersebut. Ritual ini juga dilakukan dengan memiliki filosofi masing-masing dan semuanya tetap bersumber kepada Allah Swt. Kemudian setelah melakukan ritual tersebut pemilik rumah akan berlanjut untuk memasuki ke dalam rumah secara bebarengan dengan mengucapkan salam secara bersama.³¹

Mbah Danu berpendapat bahwa:

“Ritual yang dilakukan dalam setiap pelaksanaan selamat penempatan rumah baru ini berbeda-beda, itu tergantung dari kapan hari dan tanggal jatuhnya pelaksanaan prosesi acara selamat penempatan rumah baru. Ritual ini memiliki filosofi pemaknaannya sendiri-sendiri, sebagai contoh yang kemarin telah dilakukan ditempatnya Ibu Muktiyah dengan menghadap ke atas langit dan menghadap ke bumi. Filosofi menghadap ke atas langit itu digambarkan kita berdo’a memohon kepada Allah untuk diberikan rahmat-Nya untuk manusia dan rumah baru yang akan ditempati. Dan ketika menghadap ke bumi mengingatkan kita bahwa

³⁰ Mbah Danu, Praktisi dan Sesepeuh Desa, Wawancara Pribadi, Desa Karyomukti, 30 November 2022.

³¹ Mbah Danu, Praktisi dan Sesepeuh Desa, Wawancara Pribadi, Desa Karyomukti, 30 November 2022.

semua orang akan meninggal dunia dan kembali menjadi tanah sehingga kita tidak boleh merasa sombong atas apa yang kita miliki.”³²

Salah satu masyarakat Desa Karyomukti yang telah melakukan ritual ini adalah Ibu Muktiyah karena beliau telah mengadakan selamat dalam penempatan rumah baru, menurutnya:

“Kemarin sebelum memasuki rumah barunya, saya dan keluarga melakukan ritual dengan menghadap ke atas langit dan ke bumi. Menurut mbah Danu menghadap ke atas langit memiliki makna memohon dan berdo’a kepada Allah atas keinginan kita yang hendak menempati rumah baru ini. Sedangkan menghadap ke bumi bermakna mengingatkan kita akan kematian yang nantinya kita sama-sama akan dikubur dengan tanah, sehingga kita tidak diperbolehkan untuk menyombongkan diri.”³³

3. Menyiapkan Berkat Makanan Selamatan

Makanan yang disajikan disini adalah makanan yang sudah dimasak oleh si pemilik rumah guna untuk dibagikan kepada para tetangga sekitar. Makanan-makanan ini ada dua jenis, pertama adalah bubur merah putih yang terbuat dari tepung beras atau orang disini menyebutnya bubur blohok. Kedua adalah berkat nasi dengan lauk-pauknya lengkap. Untuk seberapa banyak dari jumlah berkat makanan yang dibuat itu biasanya disesuaikan berdasarkan dengan jumlah tetangga yang akan diberikan berkat tersebut. Berkat makanan ini nantinya berbarengan dibacakan surat al-Kahfi dan doa-doa yang lainnya.

Menurut Mbah Danu:

“Berkat makanan yang nantinya dibagikan kepada para tetangga adalah sebagai bentuk *ngaweruhi* atau memperlihatkan bentuk syukur kita

³² Mbah Danu, Praktisi dan Sesepeuh Desa, Wawancara Pribadi, Desa Karyomukti, 30 November 2022.

³³ Ibu Muktiyah, Masyarakat Desa Yang Melakukan Tradisi Selamatan Penempatan Rumah Baru, Wawancara Pribadi, Desa Karyomukti, 30 November 2022.

kepada Allah. Yaitu melalui berkat makanan yang sudah di doakan ini yang nantinya akan dibagikan kepada para tetangga.”³⁴

4. Sambutan Dari Tuan Rumah

Kata sambutan ini adalah sebagai perwakilan dari pemilik rumah baru yang ingin melaksanakan selamat penempatan rumah baru dengan menyampaikan maksud dan tujuan serta harapannya dengan rumah baru tersebut. Kemudian setelah menyampaikan sepatah dua patah kata tersebut, maka pembacaan surat al-Kahfi itu dimulai.³⁵

5. Pembacaan Surat Al-Kahfi

Di dalam penelitian di Desa Karyomukti, peneliti menemukan adanya prosesi pembacaan surat al-Kahfi yang digunakan dalam tradisi selamat penempatan rumah baru. Akan tetapi, sebelum membaca surat al-Kahfi terlebih dahulu mengirim hadiah surat al-Fatihah kepada Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, para sahabat, dan pengikutnya. Setelah dibacakannya surat al-Fatihah barulah disusul dengan pembacaan surat al-Kahfi, lalu diakhiri dengan membaca doa-doa. Lebih jelas rangkaian pembacaan tersebut akan diuraikan dibawah ini.

³⁴ Mbah Danu, Praktisi dan Seseput Desa, Wawancara Pribadi, Desa Karyomukti, 30 November 2022.

³⁵ Mbah Danu, Praktisi dan Seseput Desa, Wawancara Pribadi, Desa Karyomukti, 30 November 2022.

1. Membaca Surat al-Fatihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ١ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ٢ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ٣ مُلِكِ
يَوْمِ الدِّينِ ٤ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ٥ إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ٦
صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ٧

“Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam, Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, Pemilik hari pembalasan. Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepadanya; bukan (jalan) mereka yang dimurkai, dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.” (Al-Fatihah/1:1-7).

2. Membaca Surat Al-Kahfi

Pembacaan surat al-Kahfi bisa dilakukan secara bersama-sama dengan keluarga pemilik rumah atau jika keluarga pemilik rumah tidak lancar dalam membaca al-Qur'an maka pembacaan surat al-Kahfi ini hanya dilakukan oleh Mbah Danu sendiri sebagai praktisinya.

3. Pembacaan Do'a Selamat

Setelah melalui berbagai macam rangkaian prosesi pelaksanaannya, selanjutnya pada tradisi selamatan penempatan rumah baru masuk kepada bagian akhir yaitu pembacaan doa-doa selamat yang dipimpin oleh seorang Mbah Danu sendiri. Hal ini bertujuan dengan pengharapan keselamatan juga bagi orang-orang

yang akan menempati rumah baru tersebut dari marabahaya yang akan menimpa.³⁶

Pembacaan Do'a Selamat tersebut berisi bacaan doa penutup seperti untuk memohon diberikan keselamatan, kesehatan diberikan rahmat, dan lain sebagainya.



³⁶ Mbah Danu, Praktisi dan Seseput Desa, Wawancara Pribadi, Desa Karyomukti, 30 November 2022.

BAB IV
RESEPSI FUNGSIONAL
PEMBACAAN SURAT AL-KAHFI DALAM TRADISI SELAMATAN
PENEMPATAN RUMAH BARU DI DESA KARYOMUKTI
KEC. KESESI KAB. PEKALONGAN

A. Analisis Praktek Pembacaan Surat al-Kahfi Dalam Tradisi Selamatan Penempatan Rumah Baru

1. Analisis Prosesi Pelaksanaan

Tradisi pembacaan surat al-Kahfi dalam tradisi selamatan penempatan rumah baru di Desa Karyomukti merupakan tradisi yang mempunyai susunan dan praktek bacaan tersendiri. Informasi mengenai praktek pembacaan surat al-Kahfi tersebut telah banyak peneliti dapatkan melalui observasi dan berbagai wawancara, baik wawancara dengan Kepala Dusun, Ustadz, Praktisi, maupun Masyarakat Desa Karyomukti.

Pembacaan surat al-Kahfi dalam tradisi selamatan penempatan rumah baru di Desa Karyomukti merupakan suatu pembacaan yang menitik beratkan pada pembacaan surat al-Kahfi yang merupakan salah satu surat yang terdapat di dalam al-Qur'an pada Juz ke-15. Ciri khas pembacaan surat al-Kahfi dalam tradisi selamatan penempatan rumah baru tersebut menjadikan tradisi tersebut mudah dikenal dan diingat, sehingga apabila disinggung tentang sesuatu tersebut, maka yang langsung terlintas dalam benak seseorang adalah ciri khasnya.

Dari hasil wawancara dengan Mbah Danu selaku praktisi bahwa sejarah dari dilakukannya pembacaan surat al-Kahfi ini:

“Dari saya kecil tradisi ini memang sudah ada. Dari saya kecil tradisi ini sudah dilakukan dengan cara mengikuti para orang tua kita. Orang tua dulu tidak ada yang berani membantah. Akan tetapi, kalau dimulainya pembacaan surat al-Kahfi dalam tradisi selamatan penempatan rumah baru setahu saya dilakukan dimulai oleh guru saya yang bernama Mbah Tasari.”¹

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa sejarah dimulainya pembacaan surat al-Kahfi dalam selamatan rumah baru merupakan hasil olah dari tradisi yang sudah secara turun menurun dilakukan oleh masyarakat Desa Karyomukti. Sebagaimana makna dari tradisi itu sendiri yang merupakan sesuatu yang disalurkan atau diwariskan dari masa lalu ke masa kini.²

Berdasarkan dari hasil wawancara praktek pengamalan pembacaan surat al-Kahfi dalam tradisi selamatan penempatan rumah baru ternyata tidak dipengaruhi oleh salah satu hadits Nabi Muhammad Saw terkait keutamaan surat al-Kahfi. Berikut adalah salah satu Hadits Nabi Muhammad Saw, mengenai keutamaan surat al-Kahfi.

حَدَّثَنَا أَبُو التُّعْمَانِ حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ حَدَّثَنَا أَبُو هَاشِمٍ عَنْ أَبِي مِجْلَزٍ عَنْ قَيْسِ بْنِ عُبَادٍ عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ قَالَ مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْكَهْفِ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ أَضَاءَ لَهُ مِنَ النُّورِ فِيمَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْبَيْتِ الْعَتِيقِ

“Telah menceritakan kepada kami Abu An Nu'man telah menceritakan kepada kami Husyaim telah menceritakan kepada kami Abu Hasyim dari Abu Mijlaz dari Qais bin Ubad dari Abu Sa'id Al Khudri ia berkata; Barang siapa yang membaca surat al-Kahfi pada malam jum'at maka ia

¹ Mbah Danu, Praktisi dan Seseput Desa, Wawancara Pribadi, Desa Karyomukti, 30 November 2022.

² C.A. Van Peursen, *Strategi Kebudayaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1988), hlm. 11.

akan diterangi oleh cahaya yang terangnya mencapai jarak antara dirinya dan Baitul 'Atiq." (HR. Sunan Ad-Darimi).³

Dalam Hadits di atas Nabi menyampaikan keutamaan surat al-Kahfi ketika dibaca pada malam Jum'at dengan keutamaan orang yang membacanya ia akan diterangi oleh cahaya yang terangnya mencapai jarak antara dirinya dan Baitul 'Atiq.

Menurut Mbah Danu:

"Pelaksanaan pembacaan surat al-Kahfi dalam selamatan penempatan rumah baru harus dibarengi dengan niat atau hajat apa yang ingin dicapai."⁴

Pernyataan pemahaman seperti Mbah Danu ini selaras dengan sebuah Hadits tentang niat yang disampaikan Khalifah Umar bin Khattab yaitu dengan makna suatu amal tidak akan sah apabila tidak dibarengi dengan niat. Hadits tersebut berbunyi:

عَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ أَبِي حَفْصِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى. فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصَيِّبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

"Dari Amirul Mu'minin, Abi Hafs Umar bin Al Khattab Radhiallahu'anhu, dia berkata, "Saya mendengar Rasulullah Shallahu'alaihi wa Sallam bersabda: Sesungguhnya setiap perbuatan tergantung niatnya. Dan sesungguhnya setiap orang (akan dibalas) berdasarkan apa yang dia niatkan. Siapa yang hijrahnya karena (ingin mendapatkan keridhaan) Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada (keridhaan) Allah dan Rasul-Nya. Dan siapa yang hijrahnya karena menginginkan kehidupan yang layak di dunia atau karena wanita yang ingin dinikahinya maka

³ Abu Muhammad Abdullah bin Abdurrahman Ad-Darimi, *Sunan Ad-Darimi*, Kitabnya Keutamaan Al-Qur'an, Bab Keutamaan Surat Al-Kahfi, No. 3434, Cet. 1, Jilid 3, (Beirut: Daar at-Ta'shil, 1436 H-2015 M), hlm. 241.

⁴ Mbah Danu, Praktisi dan Sesepuh Desa, Wawancara Pribadi, Desa Karyomukti, 30 November 2022.

hijrahnya (akan bernilai sebagaimana) yang dia niatkan. (HR. Bukhari dan Muslim).⁵

Dalam prakteknya, sebelum pembacaan surat al-Kahfi dilakukan, ada beberapa ritual yang dilakukan sebelum memasuki rumah baru. Beberapa ritualnya, diantaranya ada menggarang tangan di atas api, menghadap ke langit dan ke bumi, atau dengan mengambil beberapa genggam tanah di luar rumah untuk dibawa masuk ke dalam rumah. Ritual ini dilakukan berbeda-beda tergantung berdasarkan kapan jatuh hari pelaksanaan tradisi selamatan penempatan rumah baru tersebut. Ritual ini semuanya tetap bersumber memohon kepada Allah dengan melakukan bentuk-bentuk ritual tersebut. Kemudian setelah melakukan ritual tersebut pemilik rumah akan berlanjut untuk memasuki ke dalam rumah secara bebarengan dengan mengucapkan salam secara bersama. Setelah melakukan beberapa ritual barulah berlanjut pada pembacaan surat al-Kahfi. Pembacaan surat al-Kahfi diawali *tawassul* dengan mengirim surat al-Fatihah kepada Nabi Muhammad Saw, keluarga, dan para sahabatnya. Kemudian mengirim surat al-Fatihah kepada Syekh Abdul Qadir al-Jailani, dan setelah itu langsung dilanjut pada pembacaan surat al-Kahfi yang diakhiri dengan pembacaan *do'a-do'a* keselamatan.

Jadi, pembacaan surat al-Kahfi dalam tradisi selamatan penempatan rumah baru dalam prakteknya merupakan suatu bacaan yang dilaksanakan bersamaan dengan beberapa kegiatan ritual dan bacaan-bacaan lain yang akhirnya seolah-

⁵ Imam An-Nawawi, *Hadits Arba'in An-Nawawiyah Terjemahan Bahasa Indonesia*, Terj. Abdullah Haidir, (Surabaya: a|w Publisher, 2007), hlm. 1.

olah menjadi suatu rangkaian bacaan, meski sebenarnya masing-masing memiliki makna dan keutamaannya tersendiri.

Masyarakat Desa Karyomukti sebagian besar merupakan beraliran *Ahlussunnah wal Jama'ah* dengan mengikuti ajaran dari Jam'iyah Nahdlatul Ulama (NU). Maka, pembacaan kalimat-kalimat dalam rangkaian bacaan dari mulai *tawassul* hingga do'a di dalam pembacaan surat al-Kahfi dalam tradisi selamatan penempatan rumah baru merupakan peristiwa yang biasa terjadi. Itulah ciri khas orang-orang NU, banyak melakukan amalan-amalan yang menjadi wirid sebagai upaya memohon hajat kepada Allah.

Praktek pembacaan surat al-Kahfi dalam tradisi selamatan penempatan rumah baru merupakan suatu amalan bacaan yang ditradisikan merupakan pemilihan yang menarik. Mbah Danu selaku pemraktisi menyampaikan bahwa tidak ada ketentuan khusus terkait formasi posisi duduk dalam pelaksanaan pembacaan surat al-Kahfi dalam tradisi selamatan penempatan rumah baru. Akan tetapi, dalam prakteknya, posisi Mbah Danu sebagai pemraktisi tradisi berada di depan menghadap para keluarga pemilik rumah, kemudian para keluarga pemilik rumah berada dihadapan pemraktisi dengan duduk bergerombol.

Dalam pelaksanaan pembacaannya pun juga demikian, pelaksanaannya adalah sebagaimana orang-orang melaksanakan tradisi pembacaan al-Qur'an secara bersama-sama, yaitu setelah Mbah Danu selaku pemraktisi membaca *tawassul*, Mbah Danu selaku pemimpin mengucapkan al-Fatihah, yang langsung diikuti pembacaan surat al-Fatihah secara bersama-sama oleh pemraktisi dan para keluarga pemilik rumah. Kemudian langsung dilanjut dengan membaca surat al-

Kahfi. Pembacaan surat al-Kahfi bisa dilakukan secara bersama-sama dengan keluarga pemilik rumah atau jika keluarga pemilik rumah tidak lancar dalam membaca al-Qur'an maka pembacaan surat al-Kahfi ini hanya dilakukan oleh Mbah Danu sendiri sebagai praktisinya. Sebagai rangkaian terakhir atau penutup Mbah Danu selaku pemraktisi membacakan do'a keselamatan dengan diamini oleh keluarga pemilik rumah yang ditutup dengan bacaan surat al-Fatihah yang dibaca bersama-sama.

Jika dianalisis menggunakan pendekatan fenomenologis, bahwa dilakukannya pembacaan surat al-Kahfi dalam tradisi selamat penempatan rumah baru di Desa Karyomukti ternyata dasar pegangan untuk melakukan pengamalan pembacaan surat al-Kahfi ini adalah terdapat pada kandungan isi surat al-Kahfi yang menceritakan mengenai kisah *Ashabul Kahfi* yang diselamatkan Allah dari raja yang jahat, yang kemudian dijadikan sebagai *washilah* agar mendapatkan perlindungan sebagaimana Allah berikan kepada para *Ashabul Kahfi*.

Sebagaimana definisi living Qur'an yang disampaikan oleh Sahiron Syamsuddin bahwa living Qur'an dimaknai tidak hanya sebatas pada pemaknaan teksnya, tetapi juga lebih ditekankan pada aspek penerapan makna teks-teks al-Qur'an. Penerapan makna teks-teks al-Qur'an tersebut kemudian menjadi tradisi yang melembaga dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.⁶

Selain itu secara fenomenologis terungkap bahwa pelaksanaan pembacaan surat al-Kahfi dalam tradisi selamat penempatan rumah baru merupakan sebagai

⁶ Sahiron Syamsuddin, *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 8.

bentuk taat dan patuhnya seorang murid kepada gurunya. Kepatuhan tersebut merupakan suatu kebaikan yang mana kepercayaan seorang murid kepada guru begitu sangat mendalam. Ditambah lagi pembacaan surat al-Kahfi dalam tradisi selamatan penempatan rumah baru sebagai suatu tradisi yang baik dan tidak menyimpang dari syariat agama Islam.

2. Analisis Waktu Pelaksanaan Pembacaan Surat al-Kahfi

Sebenarnya tidak ada waktu khusus dalam pelaksanaan pembacaan surat al-Kahfi dalam tradisi selamatan penempatan rumah baru. Hal ini sebagaimana yang dituturkan oleh Mbah Danu saat ditanya apakah ada waktu khusus dalam pembacaan surat al-Kahfi tersebut atau tidak:

“Jika sudah dilakukan perhitungan hari baik pelaksanaan menggunakan kalender Jawa, maka dalam pelaksanaannya tidak ada waktu khusus lagi, terserah mau dilaksanakan pada pagi hari atau malam hari. Akan tetapi, biasanya sering dilakukannya pada pagi hari karena untuk mempersiapkan berbenah barang yang akan dipakai dalam rumah barunya.”⁷

Makna fenomenologis yang terdapat pada pernyataan tersebut adalah bahwa ternyata pada waktu pagi hari ini masyarakat Desa Karyomukti biasa memulai aktivitas pekerjaannya dan malamnya untuk beristirahat. Kemudian pelaksanaan pada waktu pagi hari dilakukan agar pada selesai acara selamatan tersebut keluarga pemilik rumah dapat mempersiapkan berbenah barang-barang yang akan dipakai dalam rumah barunya.

⁷ Mbah Danu, Praktisi dan Seseput Desa, Wawancara Pribadi, Desa Karyomukti, 30 November 2022.

B. Analisis Resepsi Fungsional Pembacaan Surat al-Kahfi Dalam Tradisi Selamatan Penempatan Rumah Baru

Kegiatan pembacaan al-Qur'an yang telah menjadi tradisi biasanya memiliki makna-makna yang diyakini oleh pelakunya. Begitu pula tradisi pembacaan surat al-Kahfi dalam tradisi selamatan penempatan rumah baru di Desa Karyomukti Kec. Kesesi Kab. Pekalongan yang memiliki makna tersendiri bagi pelakunya.

Dalam upaya mengungkap makna dibalik pembacaan al-Kahfi dalam tradisi selamatan penempatan rumah baru di Desa Karyomukti, Peneliti akan menggunakan teori resepsi sebagai medianya dengan melalui pendekatan fenomenologi. Resepsi itu sendiri dimaksudkan agar bagaimana pembaca memberikan makna terhadap apa yang dibacanya, sehingga dapat memberikan reaksi atau tanggapan terhadapnya. Selanjutnya, karena pembacaan al-Kahfi dalam tradisi selamatan penempatan rumah baru yang memiliki tujuan tertentu, maka teori resepsi yang Peneliti gunakan adalah teori resepsi fungsional, yaitu al-Qur'an diposisikan oleh peresepsi sebagai sebuah kitab yang dimaknai sebagai suatu media untuk mencapai tujuan tertentu.

Setelah dilakukan penelitian, berbagai pemaknaan terkait pembacaan al-Kahfi dalam tradisi selamatan penempatan rumah baru di Desa Karyomukti tidak lepas dari empat hal:

1. Menjaga Tradisi Yang Sudah Ada

Menurut Mas Randi:

“Acara tradisi selamatan menempati rumah baru ini mempunyai arti penting bagi masyarakat Desa Karyomukti. Maka dari itu, yang pasti tradisi ini itu

masih terus dilakukan hingga sampai pada sekarang dengan tujuan sebagai bagian dari melestarikan budaya di Desa Karyomukti.”⁸

Jika dicermati, pemaknaan pembacaan surat al-Kahfi dalam tradisi selamatan penempatan rumah baru di Desa Karyomukti, secara historis ini muncul karena adanya informasi dari orang terdahulu terkait tradisi selamatan penempatan rumah baru. Maka hal tersebut sesuai dengan makna dari tradisi itu sendiri yang merupakan sesuatu yang disalurkan atau diwariskan dari masa lalu kemasa kini.

Tradisi seperti ini juga dapat menjadi simbol identitas dari suatu wilayah untuk dapat dikenali dan membedakan dengan wilayah lainnya. Bentuk dari tradisi-tradisi ini berbagai macam hal, dalam hal ini dapat berupa kepercayaan, simbol-simbol, nilai, aturan, dan ideologi masa lalu yang hingga kini masih dilestarikan.

Maka secara fenomenologis masyarakat Desa Karyomukti memaknai pembacaan surat al-Kahfi dalam penempatan rumah baru sebagai bentuk cinta dan upaya untuk dapat menjaga keutuhan dan melestarikan tradisi syang dulunya sudah ada. Bedanya, tradisi selamatan penempatan rumah baru pada masa yang dulu dan masa yang sekarang pada praktek pelaksanaannya dengan mengakulturasikan tradisi tersebut dengan nilai-nilai agama Islam.

2. Sebagai *Washilah* Memperoleh Perlindungan

Menurut pelaku tradisi yaitu Ibu Muktiyah, beliau berpendapat:

“Acara selamatan ini diadakan hanya sebagai perantara saja untuk memohon kepada Allah supaya nantinya terhindar dari segala macam gangguan dan masalah-masalah yang nantinya dikhawatirkan akan dapat merusak

⁸ Randi Dwiarto, Kepala Dusun Bubak, Wawancara Pribadi, Desa Karyomukti, 21 Maret 2023.

ketenangan di rumah ini, baik itu gangguan dari syaitan maupun sesuatu yang tidak baik lainnya.”⁹

Dalam teori resepsi fungsional dijelaskan bahwa masyarakat Islam melakukan living Qur'an dengan meresepsi manfaat-manfaat atau tujuan yang ingin dicapai melalui pengamalan pembacaan al-Qur'an tersebut.

Sama halnya pada pembacaan surat al-Kahfi dalam tradisi selamatan penempatan rumah baru yang ada di Desa Karyomukti. Menurut penuturan dari Ibu Muktiyah salah satu warga Desa Karyomukti yang melakukan tradisi tersebut, bahwa tradisi ini bertujuan untuk memberikan *washilah* perlindungan dari berbagai macam kejadian-kejadian tidak baik yang ditakutkan akan menimpa keluarganya.

Dengan pemaknaan tersebut, maka dapat dipahami bahwa pembacaan surat al-Kahfi dalam penempatan rumah baru merupakan sebuah bentuk doa yang dilakukan oleh masyarakat Desa Karyomukti dalam rangka memperoleh keberkahan dan perlindungan Allah dari sesuatu yang buruk, yaitu seperti sakit, diganggu makhluk halus, retaknya hubungan keluarga, dan lain sebagainya. Karena dalam sebuah Hadits Nabi Muhammad Saw dijelaskan bahwa salah satu keutamaan surat al-Kahfi adalah akan dapat mendapat perlindungan dari Allah dari fitnah dajjal. Riwayat ini disebutkan oleh Imam Muslim dalam kitab *Şahih Muslimnya*, yaitu:

⁹ Ibu Muktiyah, Masyarakat Desa Yang Melakukan Tradisi Selamatan Penempatan Rumah Baru, Wawancara Pribadi, Desa Karyomukti, 30 November 2022.

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ حَفِظَ عَشْرَ آيَاتٍ مِنْ أَوَّلِ سُورَةِ الْكَهْفِ عُصِمَ مِنَ الدَّجَالِ. وَفِي رِوَايَةٍ: مِنْ آخِرِ الْكَهْفِ بَدَلَ مِنْ أَوَّلِ الْكَهْفِ

“Abu al-Darda’ ra berkata: Nabi saw bersabda: Barang siapa yang hafal sepuluh ayat diawal surah al-Kahf maka dia akan diselamatkan dari dajjal. Dalam riwayat lain: sepuluh akhir, sebagai ganti sepuluh awal.” (HR. Muslim).¹⁰

Maka secara fenomenologis masyarakat Desa Karyomukti dalam memaknai pembacaan surat al-Kahfi dalam tradisi selamatan penempatan rumah baru adalah sebagai suatu bentuk kewajiban yang dikarenakan tradisi tersebut memang sudah menjadi kegiatan rutin yang dilakukan di Desa Karyomukti.

Dari sini dapat dilihat bahwa mereka merasa khawatir dan takut apabila tradisi ini tidak mereka laksanakan maka akan menyangkut kehidupannya ke depan terkait setelah menempati rumah barunya, seperti berakibat kepada kehidupan yang tidak baik untuk keluarganya dan lain sebagainya.

Selain sebagai suatu kewajiban, pembacaan surat al-Kahfi dalam tradisi selamatan penempatan rumah baru merupakan tradisi yang bermanfaat bagi masyarakat agar dapat mendapatkan ketenangan hati dan keberanian diri. Karena masyarakat Desa Karyomukti setelah melakukan tradisi ini mereka dapat yakin dan percaya akan mendapatkan perlindungan dari Allah sehingga menjadikan hati mereka tenang dan berani dalam bertindak segala sesuatu setelah menempati rumah barunya.

¹⁰ Abi Al-Husaini Muslim, *Shahih Muslim*, (Saudi Arabia: Baitul Afkar Ad-Dauliyah, 1419 H / 1998 M).

3. Sebagai Bentuk Syukur

Dalam wawancara dengan Mbah Danu beliau menuturkan:

“Tradisi pembacaan surat al-Kahfi dalam tradisi selamatan penempatan rumah baru sebagai bentuk *ngaweruhi* atau menunjukkan rasa syukur dan ibadah kita kepada Allah. Hal itu salah satunya ditunjukkan melalui berkat makanan yang sudah didoakan yang nantinya akan dibagikan kepada para tetangga.”¹¹

Pemaknaan dalam sebuah resepsi memanglah sangat beragam. Biasanya hal ini dipengaruhi oleh pemahaman tradisi yang sudah tertanam dari masa lalu yang melekat hingga masa kini.

Pemaknaan pembacaan surat al-Kahfi dalam tradisi selamatan penempatan rumah baru ini juga memiliki makna sebagai bentuk mengekspresikan rasa syukur masyarakat Desa Karyomukti kepada Allah Swt.

Syukur sendiri merupakan suatu upaya ungkapan berterimakasihnya manusia kepada Allah atas apa yang telah diberikan kepadanya.

Pemaknaan tradisi pembacaan al-Qur'an sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah di atas sama seperti sebagaimana telah Allah sampaikan dalam Firman-Nya pada surat Ibrahim ayat ke-7, yaitu:

وَاذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

“(Ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku benar-benar sangat keras.” (Q.S. Ibrahim/14:7)

Dalam tafsir al-Misbah karya Bapak M. Quraish Shihab dijelaskan bahwa pada ayat tersebut Allah secara tegas menyatakan bahwa jika bersyukur maka

¹¹ Mbah Danu, Praktisi dan Sesepeuh Desa, Wawancara Pribadi, Desa Karyomukti, 30 November 2022.

pasti nikmat Allah akan ditambahnya, tetapi ketika berbicara tentang kufur nikmat, tidak ada penegasan bahwa pasti siksa-Nya akan jatuh. Ayat ini hanya menegaskan bahwa siksa Allah pedih. Jika demikian, penggalan akhir ayat ini dapat dipahami sekedar sebagai ancaman. Disisi lain, tidak tertutup kemungkinan keterhindaran dari siksa duniawi bagi yang mengkufuri nikmat Allah, boleh jadi nikmat tersebut ditambah-Nya dalam rangka mengulur kedurhakaan.¹²

Secara fenomenologis dibalik arti makna syukur tersebut mengandung arti masyarakat Desa Karyomukti berterimakasih kepada Allah Swt diberikannya rezeki melimpah dan diizinkan untuk dapat membangun serta untuk tinggal menempati rumah yang barunya. Kemudian bentuk syukur tersebut masyarakat wujudkan dalam bentuk acara selamatan penempatan rumah baru tersebut dan dengan melakukan pembagian *shadaqoh* berupa berkat makanan kepada para tetangga sekitar rumah.

4. Sebagai Upaya Menjalin *Silaturrahmi*

Dari penuturan Mbah Danu:

“Dengan acara selamatan dalam penempatan rumah baru ini saya menjadi mengenal labih dekat dengan keluarga-keluarga masyarakat Desa Karyomukti yang sebelumnya tidak begitu saya kenal. Kemudian dengan pembagian berkat makanan selamatan kepada para tetangga ini juga dapat menjadi sarana menjalin hubungan yang baik yang nantinya akan kembali kepada kita sendiri.”¹³

Secara tidak langsung makna dari diadakannya pembacaan surat al-Kahfi dalam tradisi selamatan penempatan rumah baru dapat menjalin hubungan

¹² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Volume 7, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), hlm. 18.

¹³ Mbah Danu, Praktisi dan Sesepeuh Desa, Wawancara Pribadi, Desa Karyomukti, 30 November 2022.

silaturrahmi baik antara pemraktisi dengan keluarga dan keluarga dengan para tetangga sekitarnya.

Pembacaan surat al-Kahfi dalam tradisi selamatan penempatan rumah baru juga termasuk sebagai ajang berinteraksi antara satu sama lain. Sehingga memunculkan sikap saling mengenal satu sama lain yang menjadikan hubungan kerukunan antara Mbah Danu selaku praktisi dengan masyarakat Desa Karyomukti terjalin dengan baik. Jika hubungan *silaturrahmi* antara masyarakat Desa Karyomukti sudah terjalin maka kekompakan dan kerukunan antar sesama masyarakat dapat tercapai. Munculnya kekompakan dan kerukunan dalam tradisi tersebut merupakan suatu keniscayaan, karena dengan sendirinya pelaku melakukan interaksi dan memiliki kesamaan pemahaman karena kegiatan pembacaan surat al-Kahfi dalam tradisi selamatan penempatan rumah baru tersebut. Sebagaimana Firman Allah dalam surat al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ

اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.” (Q.S. Al-Hujurat : 13).

Ayat di atas dalam tafsir Al-Munir karya Wahbah az-Zuhaili dijelaskan bahwa wahai umat manusia, Kami menciptakan kalian dari asal-usul yang satu, dari jiwa yang satu, dari Adam dan Hawa. Kalian adalah sama, karena nasab

kalian satu dan disatukan oleh bapak yang satu dan ibu yang satu. Tidak ada tempat bagi untuk membangga-banggakan nasab, karena semuanya sama dan tidak pantas sebagian dari kalian menghina dan mencela sebagian yang lain, sedang kalian sebenarnya adalah saudara senasab.

Kami menjadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya saling mengenal, bukan saling acuh dan berselisih. Maksudnya, Allah Swt menciptakan kalian supaya saling kenal, bukan saling membanggakan nasab.

Keutamaan yang ada diantara kalian adalah taqwa. Barangsiapa berhiaskan dengan ketaqwaan, dirinyalah yang lebih mulia, baik, dan terhormat. Tinggalkanlah sikap saling membangga-banggakan diri, Allah Swt Maha Mengetahui kalian dan amal perbuatan kalian, Maha Mengerti batin, keadaan, dan seluruh urusan kalian.¹⁴

Makna *silaturrahmi* tersebut secara fenomenologis diantaranya adalah sebagai bentuk untuk menjalin *ukhuwah*, kemudian menjalin interaksi antar warga, serta mengharapkan do'a dari para tetangga sekitar rumah.

Keberagaman pemaknaan yang ada terhadap pembacaan surat al-Kahfi dalam tradisi selamat penempatan rumah baru ini dapat terjadi dikarenakan pemaknaan itu sendiri adalah sesuatu yang berdasarkan pada apa yang telah dilalui dan dirasakan. Jikalau pemaknaan hanya berdasarkan keterangan yang salah satu pihak saja, maka keberagaman makna akan terbatas oleh pemahaman yang telah mereka ketahui, karena pemaknaan tidak berdasarkan apa yang mereka rasakan, akan tetapi hanya berdasarkan apa yang mereka ketahui.

¹⁴ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, Jilid 13, (Jakarta: Gema Insani, 2013), hlm. 486-487.

Maka, pembacaan surat al-Kahfi dalam tradisi selamat penempatan rumah baru tersebut secara fenomenologis muncul dikarenakan sebagai manusia masyarakat Desa Karyomukti meyakini akan adanya Allah sebagai Tuhan yang menciptakannya, dan mereka meyakini ketidakmampuan dirinya sehingga merasa selalu butuh kepada Penciptanya. Akhirnya masyarakat Desa Karyomukti mengekspresikannya dengan melakukan pengamalan pembacaan surat al-Kahfi dalam tradisi selamat penempatan rumah baru.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian tentang pembacaan surat al-Kahfi dalam tradisi selamatan penempatan rumah baru di Desa Karyomukti Kec. Kesesi Kab. Pekalongan, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Praktek pembacaan surat al-Kahfi dalam tradisi selamatan penempatan rumah baru yang dilakukan oleh masyarakat Desa Karyomukti sudah dilaksanakan sejak dulu mengikuti kebiasaan orang tua mereka. Kemudian penambahan pembacaan surat al-Kahfi dalam acara selamatan tersebut menjadikan tradisi ini menjadi suatu fenomena living Qur'an yang menerapkan makna-makna teks al-Qur'an dalam pelaksanaannya. Penerapan tersebut kemudian menjadi tradisi yang melembaga dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Penambahan pembacaan surat al-Kahfi disebabkan karena terjadi akulturasi dengan agama Islam di wilayah Desa Karyomukti. Prosesi pelaksanaan selamatan penempatan rumah baru dimulai dengan menghitung dan menentukan hari baik untuk waktu pelaksanaannya. Rangkaian dalam pelaksanaannya Pertama, dimulai dengan melakukan beberapa ritual sederhana sebelum masuk ke dalam rumah, kedua menyiapkan berkat makanan yang akan dibagikan kepada para tetangga, ketiga sambutan dari pemilik rumah untuk mengungkapkan doa dan harapan dari rumah baru yang akan ditempatinya, keempat

melakukan pembacaan surat al-Kahfi, dan yang kelima sekaligus sebagai penutup adalah dengan membaca doa-doa selamat beserta pembagian berkat makanan kepada para tetangga.

2. Pemaknaan resepsi fungsional pembacaan surat al-Kahfi dalam tradisi selamat penempatan rumah baru di Desa Karyomukti Kec. Kesesi Kab. Pekalongan didasarkan atas makna isi surat al-Kahfi mengenai kisah *Ashabul Kahfi* yang kemudian diimplementasikan dalam tradisi selamat penempatan rumah baru dengan harapan *washilah* membaca surat al-Kahfi keluarga yang menempati dan rumah tersebut mendapat keberkahan dan perlindungan Allah dari segala sesuatu yang tidak baik dalam menjalani kehidupannya ke depan setelah menempati rumah barunya. Pemaknaan tersebut secara fenomenologis terbagi lagi menjadi beberapa makna lain, ada makna sebagai menjaga kelestarian tradisi, bermakna sebagai bentuk syukur atas diberikannya rezeki yang melimpah, dan bermakna sebagai upaya untuk menjalin *silaturrahmi*. Ungkapan makna tersebut menjadi bukti bahwa masyarakat Desa Karyomukti yang percaya dan meyakini adanya Allah sebagai Tuhan yang menciptakannya, dan mereka mengungkapkan rasa ketidakmampuan dirinya sehingga merasa selalu butuh kepada Allah sebagai Penciptanya dengan melalui pembacaan surat al-Kahfi dalam tradisi selamat penempatan rumah baru.

B. Saran

Selesainya penelitian yang berjudul “Pembacaan Surat Al-Kahfi Dalam Tradisi Selamat Penempatan Rumah Baru di Desa Karyomukti Kec. Kesesi

Kab. Pekalongan” diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca terkait dengan kajian living Qur’an khususnya resepsi al-Qur’an. Saran yang disampaikan peneliti dalam kajian ini sebagai berikut:

1. Kajian ini merupakan kajian living Qur’an yang dikaji di Desa Karyomukti Kec. Kesesi Kab. Pekalongan. Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa kajian living Qur’an bukanlah termasuk kajian baru yang ditemukan disekitar kita. Dengan demikian, diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat meneruskan penelitian mengenai resepsi al-Qur’an ataupun ragam kajian living Qur’an yang lainnya yang diresepsi oleh masyarakat-masyarakat sekitar menggunakan pendekatan, teori dan metode yang berbeda.
2. Peneliti berharap melalui skripsi ini diharapkan masyarakat mampu berfikir terbuka dan dapat melestarikan tradisi-tradisi yang ada, khususnya pada penelitian ini adalah tradisi masyarakat Jawa tentang upacara selamatan dalam penempatan rumah baru yang sudah dari dulu ada. Semoga melalui tradisi-tradisi tersebut dan terkhusus yang sudah berakulturasi dengan agama Islam, semoga dapat menambah semangat ibadah dan ketaqwaan kita kepada Allah Swt.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrozi, Rahmat. 2019. "Pengamalan Surat Al-Kahfi Setiap Malam Jum'at di Pondok Pesantren Tahfizh Satu Qur'an Sungai Duren Jambi". *Skripsi Sarjana Agama*. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin.
- Adauiyah, Nauro. 2021. "Fadhilah Membaca Surat Al-Kahfi Dalam Pandangan Hadits". *Skripsi Sarjana Agama*. Palembang: UIN Raden Fatah.
- Agung, Lingga. 2017. *Estetika: Pengantar, Sejarah, dan Konsep*. Yogyakarta: PT Kanisus.
- Al-Darimi, Abu Muhammad Abdullah bin Abdurrahman. 2015. *Sunan Ad-Darimi*, Kitabnya Keutamaan Al-Qur'an, Bab Keutamaan Surat Al-Kahfi, No. 3434, Cet. 1, Jilid 3. Beirut: Daar at-Ta'shil.
- Ali, R. Moh. 2003. *Pengantar Ilmu sejarah Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Lkis.
- Al-Kaheel, Abd. Daim. 2012. *Lantunan Qur'an Untuk Penyembuhan*, terj. Kaserun AS. Rahman. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Awalin, Fatkhur Rohman Nur. 2015. "Slametan: Perkembangannya Dalam Masyarakat Islam Jawa Di Era Milenial". IAIN Tulungagung: *Jurnal IKABUDI*, November. VI.
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2013. *Tafsir Al-Munir*, Jilid 13. Jakarta: Gema Insani.
- Bapak Effendi, Masyarakat Desa Yang Melakukan Tradisi Selamatan Penempatan Rumah Baru, Wawancara Pribadi, Desa Karyomukti, 30 November 2022.
- Data Kependudukan Desa Karyomukti, Diakses Melalui Alamat <https://sid.karyomukti.desa.id/> Pada Rabu Tanggal 13 April 2023.
- Data Profil Kewilayahan Desa Karyomukti, Diakses Melalui Alamat <https://sid.karyomukti.desa.id/> Pada Rabu Tanggal 13 April 2023.
- Data Sejarah Desa Karyomukti, Diakses Melalui Alamat <https://sid.karyomukti.desa.id/> Pada Rabu Tanggal 13 April 2023.

- Geertz, Clifford. 2003. *Abangan Santri Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta: Pustaka Jawa.
- Ghozali, Moh. Alwy Amru. 2022. "Tradisi Pembacaan Surat al-Kahfi (Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Ibanah Purwantoro Wonogiri, Jawa Tengah)". *Skripsi Sarjana Agama*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Ibu Muktiyah, Masyarakat Desa Yang Melakukan Tradisi Selamatan Penempatan Rumah Baru, Wawancara Pribadi, Desa Karyomukti, 30 November 2022.
- Imam An-Nawawi. 2007. *Hadits Arba'in An-Nawawiyah Terjemahan Bahasa Indonesia*. Terj. Abdullah Haidir. Surabaya: a|w Publisher.
- Junaedi, Didi. 2015. "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)". *Journal of Qur'an and Hadits Studies*, No. 2, IV.
- Khadziq. 2009. *Islam dan Budaya Lokal*. Yogyakarta: Teras.
- Koentjaraningrat. 2004. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Kurdi. 2015. "Kontinuitas dan Diskontinuitas Al-Qur'an Terhadap Tradisi Arab Pra Islam". *Jurnal Penelitian*, No. 1, Mei, XII.
- Mbah Danu, Praktisi dan Sesepeuh Desa, Wawancara Pribadi, Desa Karyomukti, 30 November 2022.
- Muhtador, Moh. 2014. "Pemaknaan Ayat Al-Qur'an Dalam Mujahadah: Studi Living Qur'an PP. Al-Munawwir Krapyak Komplek Al-Kandiyas". *Jurnal Penelitian*, No. 1, Februari, X.
- Musbikin, Imam. 2016. *Istantiq Al-Qur'an: Pengenalan Studi Al-Qur'an Pendekatan Interdisipliner*. Madiun: Jaya Star Nine.
- Muslim, Abi Al-Husaini. 1998. *Shahih Muslim*. Saudi Arabia: Baitul Afkar Ad-Dauliyah.
- Mustaqim, Abdul. 2014. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press.

- Nasihah, Rodhotun. 2020. "Resepsi Pembacaan Al-Qur'an (Surat Al-Waqi'ah dan Surat Yasin) Di Pondok Pesantren Al-Itqon Kebonharjo Patebon Kendal". *Skripsi Sarjana Agama*. Semarang: UIN Walisongo.
- Nurjanah, Meri Siti. 2020. "Implementasi Tradisi Wirid Surah al-Kahfi di Pondok Pesantren Miftahul Huda 407 Sumberjaya Lampung Barat". *Skripsi Sarjana Agama*. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim.
- Peursen, C.A. Van. 1988. *Strategi Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Putra, Heddy Shri Ahimsa. 2012. "The Living Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi. Semarang: *Jurnal Walisongo*, No. 1, Mei, XX.
- Rafiq, Ahmad. 2012. *Sejarah Al-Qur'an: Dari Pewahyuan ke Resepsi Sebuah Pencarian Awal Metodologis dalam Islam, Tradisi, dan Peradaban*. Yogyakarta: Suka Press.
- Randi Dwiarto, Kepala Dusun Bubak, Wawancara Pribadi, Desa Karyomukti, 21 Maret 2023.
- Setawan, M. Nur Kholis. dan Dzulmanni. 2008. *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: EL-SAQ Press.
- Shihab, M. Quraish. 2005. *Tafsir Al-Misbah*. Volume 13. Jakarta: Lentera Hati
- Shihab, M. Quraish. 2012. *Al-Lubab, Makna dan Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-surah Al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati.
- Sihotang, Amri P. 2008. *Sosiologi*. Semarang: Semarang University Press.
- Soekanto, Soerjono. 1993. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Subaidah, Siti. 2019. "Tradisi Pembacaan Al-Qur'an: Surah Al-Kahfi, Ar-Rahman, dan Al-Sajdah di Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Desa Waru Jaya Parung Bogor". *Skripsi Sarjana Agama*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Sudarja, A. 1995. *Kata Pengantar Dalam Marisusai Dhavamony, Fenomenologi Agama*. Jogjakarta: Kanisius.

- Syahbi, Awwalia. 2019. "Fadhilah Surah Al-Kahfi Dalam Pandangan Masyarakat Desa Bandar Setia". *Skripsi Sarjana Agama*. Sumatera: UIN Sumatera Utara.
- Syam, Nur. 2005. *Islam Pesisir*. Yogyakarta: Lkis.
- Syamsuddin, Sahiron. 2007. *Metodologi Penelitian Living Qur'an Hadits*. Yogyakarta: Teras.
- Syono, Ariyono dan Siregar, Aminuddin. 1999. *Kamus Antropologi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Sztompka, Piotr. 2007. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Upacara Selamatan Tradisi Ritual Dalam Masyarakat Jawa, Diakses Melalui Alamat <https://kesbangpol.madiunkab.go.id/upacara-selamatan-tradisi-ritual-dalam-masyarakat-jawa/> Pada Rabu Tanggal 13 April 2023.
- Ustadz Nuri, Takmir Masjid Baiturrakhim, Wawancara Pribadi, Desa Karyomukti, 21 Maret 2023.
- Yunus, Moch Barkah. 2019. "Resepsi Fungsional Al-Qur'an Sebagai Syifa' Di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng serang Purwodadi". *Skripsi Sarjana Agama*. Semarang: UIN Walisongo.
- Yusuf, Muhammad. 2007. *Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an dan Hadits*. Yogyakarta: Teras.
- Zainuddin dan 'Aina, Qarri. 2020. "Pembacaan Surat Al-Kahfi di Kalangan Muslim Indonesia". Banda Aceh: *Tafse: Jurnal Qur'anic Studies*. No. 2. Juli-Desember. V.
- Zaman, Akmad Roja Badrus. 2019. "Resepsi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto". *Skripsi Sarjana Agama*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Zuhri, Saifuddin. dan Dewi, Subkhani Kusuma. 2018. *Living Hadits*. Yogyakarta: Q-Media.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dilakukan kepada sesepuh desa, kyai, tokoh masyarakat, dan masyarakat yang lebih mengetahui asal-usul serta telah melaksanakan pembacaan surat al-Kahfi dalam tradisi selamatan penempatan rumah baru di Desa Karyomukti Kec. Kesesi Kab. Pekalongan.

Daftar Pertanyaan:

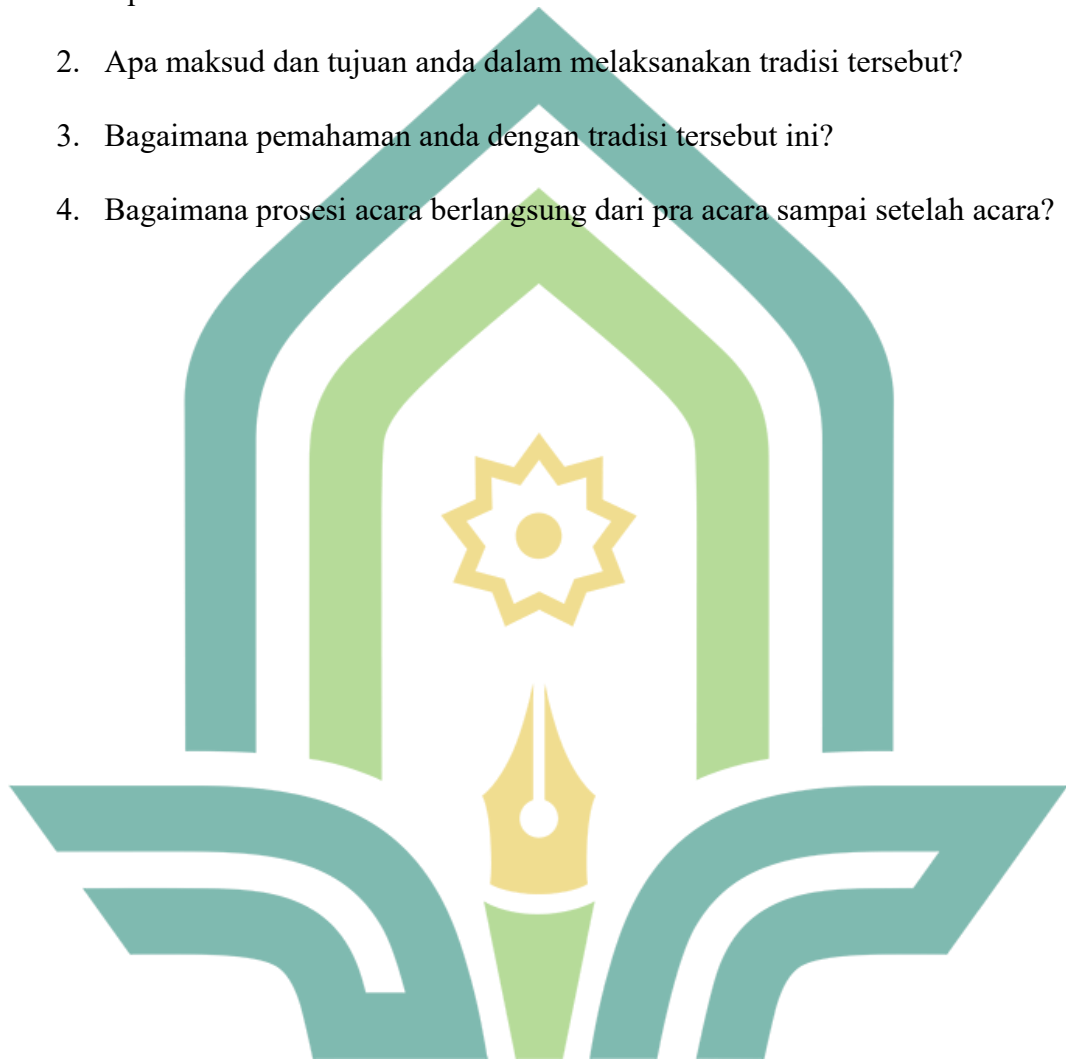
A. Pertanyaan Untuk Sesepuh, Kyai, dan Tokoh Masyarakat Desa Karyomukti

1. Sejak kapan tradisi ini dijalankan di Desa Karyomukti?
2. Apakah pelaksanaan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat sudah sesuai dengan ajaran Islam?
3. Apa manfaat yang dapat diperoleh dari pelaksanaan tradisi tersebut bagi masyarakat?
4. Apa perbedaan antara pelaksanaan tradisi yang telah dilakukan oleh masyarakat terdahulu dengan masyarakat sekarang?
5. Apa yang dibaca ketika melakukan tradisi tersebut?
6. Apakah tradisi ini diajarkan kepada masyarakat? Bagaimana cara mengajarkannya?
7. Bagaimana proses perubahan acara tradisi tersebut dengan adanya penambahan pembacaan surat al-Kahfi di dalam pelaksanaan tradisi tersebut?

8. Bagaimana rangkaian tahapan dalam pelaksanaan tradisi ini?
9. Bagaimana Pemaknaan Ritual Sebelum Memasuki Rumah Tersebut?

B. Pertanyaan Untuk Masyarakat Yang Menyelenggarakan Pembacaan Surat Al-Kahfi Dalam Tradisi Selamatan Penempatan Rumah Baru

1. Apa niat anda melaksanakan tradisi ini?
2. Apa maksud dan tujuan anda dalam melaksanakan tradisi tersebut?
3. Bagaimana pemahaman anda dengan tradisi tersebut ini?
4. Bagaimana prosesi acara berlangsung dari pra acara sampai setelah acara?



DOKUMENTASI PENELITIAN







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri:

Nama : Muhammad Sulthoni Maulana
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 30 Desember 2000
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Dusun Bubak Desa Karyomukti Kecamatan Kesesi
Kabupaten Pekalongan
No. Hp / Telepon : 085290664584
E-Mail : m.sultonimaulana@gmail.com

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Mulyono
Pekerjaan : Aparatur Sipil Negara (ASN)
Nama Ibu : Kuniarsih
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Dusun Bubak Desa Karyomukti Kecamatan Kesesi
Kabupaten Pekalongan

C. Pendidikan Formal

1. TK Raudlatul Athfal Muslimat Karanganyar : Lulus Tahun 2007
2. SD Negeri 02 Karyomukti : Lulus Tahun 2013
3. SMP Negeri 2 Kesesi : Lulus Tahun 2016

4. SMA Negeri 1 Kesesi

: Lulus Tahun 2019

5. UIN K.H. Abdurrahman Wahid

: Lulus Tahun 2023

D. Pendidikan Non Formal

1. TPQ Al-Ikhlas Desa Karyomukti





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | email : fuad@uingusdur.ac.id

LEMBAR PEMERIKSAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

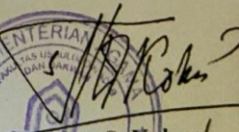
Nama : Drs. H. S. Kohar
NIP : 196607152003021001
Pangkat, Golongan, Ruang : Penata TK.I (III/d)
Jabatan : JFT PTP / Sub Koordinator Akma FUAD

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Sulthoni Maulana
NIM : 3119002
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Telah selesai melaksanakan pemeriksaan Skripsi sesuai dengan aturan yang disahkan dan diterapkan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Oleh karena itu, untuk selanjutnya skripsi saudara/i segera dijilid sesuai dengan warna fakultas dan kode warna yang ditetapkan oleh STATUTA UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Atas perhatian dan kerja sama saudara/i, kami ucapkan terima kasih.

Pekalongan, 28 Juli 2023
Mengetahui,
a.n. Dekan
Sub. Koordinator AKMA FUAD


Drs. H. S. Kohar
NIP. 196607152003021001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | email: fuad@uingusdur.ac.id

SURAT KETERANGAN *SIMILARITY CHECKING*

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan menerangkan bahwa naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Muhammad Sulthoni Maulana
Nim : 3119002
Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Pembacaan Surat Al-Kahfī dalam Tradisi Selamatan Penempatan Rumah Baru di Desa Karyomukti Kec. Kesesi Kab. Pekalongan

telah melalui tahap *plagiarism checking* menggunakan aplikasi Turnitin, dengan keterangan:

Waktu Submit : 10 Juli 2023
Hasil (Similarity) : 18%

Oleh karenanya naskah tersebut dinyatakan **LOLOS** dari plagiarisme. Surat Keterangan ini berlaku selama 1 (satu) semester sejak diterbitkan untuk dijadikan sebagai syarat pendaftaran ujian/munaqasyah skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 10 Juli 2023

.....
a.n Dekan,
Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir



.....
Muhammad Sulthoni Maulana, I.c., M.Ag



**PEMERINTAH KABUPATEN PEKALONGAN
KECAMATAN KESESI
DESA KARYOMUKTI**

Jl. Raya Kwasen - Kaibahan No.04 Desa Karyomukti Kec. Kesesi 51162
surel : sekretariat@karyomukti.desa.id | | laman : http://karyomukti.desa.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.10.2.2/ 242 /2023

Yang bertandatangan dibawah ini Sekretaris Desa Karyomukti Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan, menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD SULTHONI MAULANA
NIM : 3119002
Fakultas : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Jurusan : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
Judul Skripsi : Pembacaan Surat Al-Kahfi Dalam Tradisi Selamatan Penempatan
Rumah Baru di Desa Karyomukti Kec. Kesesi Kab. Pekalongan

Yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian di Desa Karyomukti Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan pada 30 Nopember 2022 s.d. 30 April 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



TOTO
Kepala Desa Karyomukti
Sekretaris Desa

Tembusan :

1. Kepala Desa Karyomukti



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.fuad.iainpekalongan.ac.id email: fuad@iainpekalongan.ac.id

Nomor : B-2305/In.30/Set.III.1/PP.01.1/07/2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

25 Juli 2022

Yth. Dr. Amat Zuhri, M.Ag

Assalamu`alaikum Warrohmatullahi wabarokatuh

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : **Muhammad Sulthoni Maulana**

NIM : **3119002**

Jurusan : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan proposal dalam rangka penyelesaian naskah skripsi dengan judul : "**Pembacaan Surat al-Kahfi dalam Tradisi Penempatan Rumah Baru di Desa Karyomukti, Kec. Kesesi, Kab. Pekalongan (Analisis Resepsi Fungsional Living Qur'an)**"

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon kesediaan saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut diatas.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu`alaikum Warrohmatullahi wabarokatuh



Balai
Sertifikasi
Elektronik



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:

H. Misbakhudin, Lc, M.Ag
NIP. 197904022006041003

Ketua Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MUHAMMAD SULTHONI MAULANA
NIM : 3119002
Jurusan/Prodi : ILMU AL-QUR`AN DAN TAFSIR
E-mail address : m.sultonimaulana@gmail.com
No. Hp : 085290664584

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**PEMBACAAN SURAT AL-KAHFI DALAM TRADISI SELAMATAN PENEMPATAN
RUMAH BARU DI DESA KARYOMUKTI KEC. KESESI KAB. PEKALONGAN**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 20 September 2023



MUHAMMAD SULTHONI MAULANA
NIM. 3119002

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam file softcopy /CD